

**IMPLEMENTASI METODE *SNOWBALL THROWING* UNTUK
MELATIH KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS III DI
MI P2A MERI KECAMATAN KUTASARI
KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**LUSIANA
NIM. 1617405107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PURWOKERTO
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Lusiana
NIM : 1617405107
Jenjang : S-1
Jurusan : PGMI
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Snowball Throwing* untuk Melatih Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III di MI P2A Meri Kutasari Purbalingga" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sanduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, Juni 2021

Saya yang menyatakan,


Lusiana

NIM 1617405106

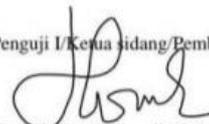
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI METODE SNOWBALL THROWING UNTUK MELATIH
KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS III DI MI P2A MERI KECAMATAN
KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA

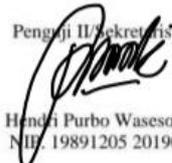
Yang disusun oleh: Lusiana NIM: 1617405107, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 22 bulan Juli tahun 2021 sdan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag,M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Hendi Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 19891205 201903 1 011

Penguji Utama,



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 25 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Lusiana

Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN K.H Saefuddin Zuhri
Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Lusiana

NIM : 1617405107

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Metode *Snowball Throwing* untuk Melatih Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III di MI P2A Meri Kutasari Purbalingga

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP. 19640916 199803 2 001

**IMPLEMENTASI METODE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MELATIH
KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS III DI MI P2A MERI
KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA**

**LUSIANA
NIM.1617405106**

ABSTRAK

Kemampuan berbicara penting sekali dimiliki oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah berbicara penting sekali dimiliki oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah baik di kelas tinggi. Terutama dikelas rendah adalah sebagai bekal dikelas tinggi untuk bisa mengungkapkan pendapatnya dan dapat berinteraksi lebih baik dengan lingkungannya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah implementasi metode *Snowball Throwing* untuk melatih kemampuan berbicara siswa kelas III di MI P2A Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan meneliti apakah sebuah metode tertentu dapat digunakan untuk melatih kemampuan berbicara siswa kelas III di MI P2A Meri Kutasari Purbalingga. Jenis penelitian dari skripsi ini adalah penelitian kualitatif yaitu berupa penelitian dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah sebuah metode *Snowball Throwing* yang digunakan untuk melatih kemampuan berbicara siswa kelas III yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas 3A dan 3B di MI P2A Meri. Setelah diadakan penelitian dengan beberapa pertemuan pada kedua kelas tersebut dilakukan penelitian kepercayaan diri dalam berbicara pada siswa menggunakan metode *Snowball Throwing*. Sehingga sebuah metode pembelajaran tertentu kemungkinan bisa digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan berbicara siswa dan dalam penelitian ini,, metode *Snowball Throwing* dapat digunakan sebagai alat atau sarana untuk melatih kemampuan berbicara siswa di MI P2A Meri Kutasari Purbalingga.

Kata Kunci : Implementasi , Metode *Snowball Throwing*, Kemampuan Berbicara

MOTTO

“Kita tidak bisa mengatur apa yang orang lain pikirkan dan katakan tentang kita tapi kita bisa mengatur respon kita terhadap perkataan dan pikiran itu”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan rahmat serta ridho-Nya sehingga skripsi ini sudah dapat terselesaikan. Kemudian skripsi ini saya persembahkan untuk:

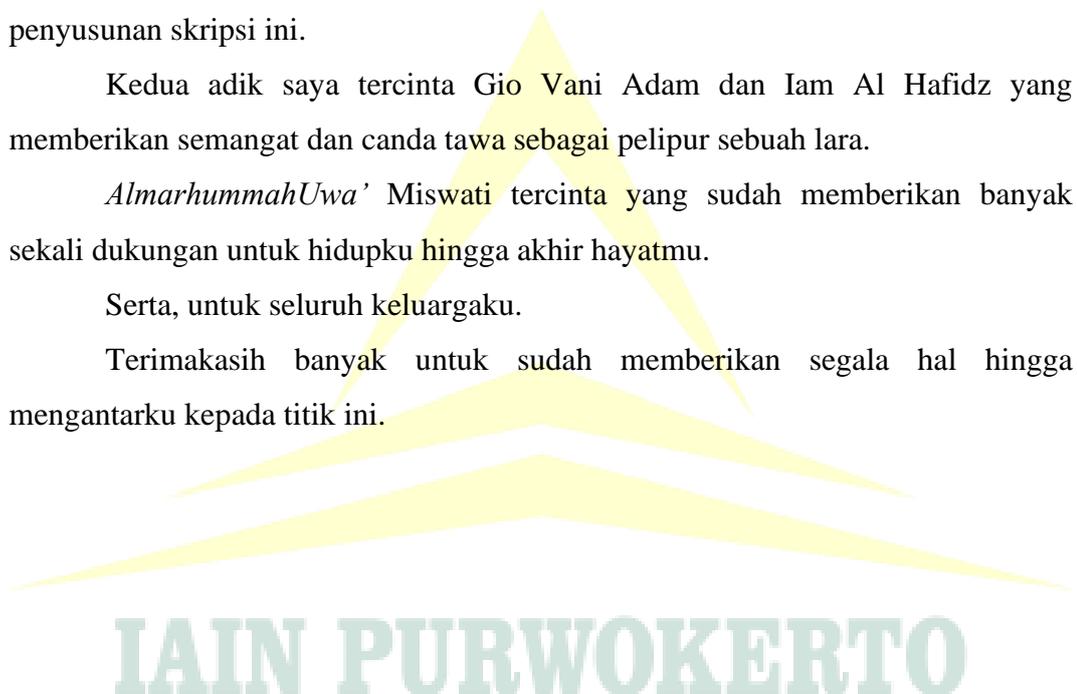
Kedua orang tua tercinta Bapak Suwarso dan Ibu Sumirah yang tidak pernah meninggalkan namaku disetiap doa, terimakasih untuk setiap cucuran keringat dan air mata yang selalu menjadi motivasi dalam hidupku terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Kedua adik saya tercinta Gio Vani Adam dan Iam Al Hafidz yang memberikan semangat dan canda tawa sebagai pelipur sebuah lara.

AlmarhummahUwa' Miswati tercinta yang sudah memberikan banyak sekali dukungan untuk hidupku hingga akhir hayatmu.

Serta, untuk seluruh keluargaku.

Terimakasih banyak untuk sudah memberikan segala hal hingga mengantarku kepada titik ini.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yanglah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan sebuah proses panjang sebuah skripsi berjudul “Implementasi Metode *Snowball Throwing* untuk Melatih Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III di MI P2A Meri Kutasari Purbalingga”. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang terbaik dan selalu dinantikan syafaatnya di hari kiamat. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk arahan, bimbingan maupun semangat dan motivasi. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr.KH.Moh.Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto
3. Dr. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III IAIN Purwokerto
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
7. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
8. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
9. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto
10. Dwi Priyanto, S. Ag, M. Pd., Penasehat akademik Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 IAIN Purwokerto

11. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd., Dosen pembimbing, terimakasih banyak atas bimbingannya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
12. Segenap Karyawan dan Dosen IAIN Purwokerto
13. Segenap Dewan Guru dan Karyawan MI P2A Meri Kutasari Purbalingga, terimakasih atas banyak bantuan dan kerjasamanya.
14. Peserta Didik MI P2A Meri Kutasari Purbalingga yang telah menerima peneliti dalam melakukan penelitian.
15. Kedua orang tua peneliti, Bapak Suwarso dan Ibu Sumirah beserta segenap keluarga.
16. Ita Oktaviana *si lilik cantik* dan Linda Suserli yang memberikan banyak support dan dukungan.
17. Semua teman-teman PGMI C 2016 IAIN Purwokerto
18. Sahabat-sahabat penulis Cherli Arikah Maemunah, Anisa Rahmadhani, Lutfi Afifah yang sudah banyak membantu selama proses perkuliahan.
19. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan serta penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan dari penulis sendiri. Sehingga kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk memperbaiki skripsi ini. Terimakasih dan semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis sendiri maupun kepada pembaca pada umumnya.

Purwokerto, Juni 2021

Lusiana
NIM.1617405108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Implementasi Metode <i>Snowball Throwing</i>	13
1. Pengertian Implementasi Metode Pembelajaran	13
2. Pengertian <i>Snowball Throwing</i>	16
B. Melatih Kemampuan Berbicara.....	21
1. Pengertian Kemampuan Berbicara.....	21
2. Indikator Kemampuan Berbicara	27
3. Hubungan Melatih Kemampuan Berbicara dengan Metode <i>Snowball Throwing</i>	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32

B. Waktu dan Tempat Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Metode Analisis Data	39
BAB IV PEMBAHASAN.....	43
A. Penyajian Data.....	43
1. Implementasi Metode <i>Snowball Throwing</i> untuk Melatih Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III di MI P2A Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga	43
2. Kendala dan Solusi Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Snowball Throwing</i> di MI P2A Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga	53
B. Analisis Data	54
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tinjauan Geografis.....	34
Tabel 2 Identitas Sekolah.....	34
Tabel 3 Data Pelengkap	34
Tabel 4 Kontak Sekolah.....	35
Tabel 5 Data Periodik.....	35
Tabel 6 Data Siswa tahun 2020/2021	36
Tabel 7 Data Guru dan Karyawan.....	36
Tabel 8 Data Sarana	36



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Observasi Penelitian
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 5 Pedoman Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Rokhana,S.Pd
- Lampiran 6 Pedoman Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Afiani,S.Pd
- Lampiran 7 Pedoman Hasil Wawancara dengan Bapak Khoeri.S.S,pd
- Lampiran 8 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Penelitian di MI P2A Meri
- Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 14 RPP Kelas III MI P2A Meri
- Lampiran 15 Sertifikat OPAK
- Lampiran 16 Sertifikat Rihlah Ilmiah
- Lampiran 17 Sertifikat KKN
- Lampiran 18 Sertifikat PPL
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 21 Sertifikat BTAPPI
- Lampiran 22 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 23 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 24 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hak yang harus dipenuhi bagi seorang anak adalah pendidikan. Hal itu tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan suatu individu. Sehingga sangat diwajibkan untuk negara atau suatu hal yang berkaitan dengan pendidikan tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan agar terciptanya kehidupan baru yang lebih baik, entah sebagai suatu individu atau suatu generasi negara baru yang dapat menyesuaikan kepada arus perkembangan pendidikan yang semakin pesat. Di Indonesia sendiri pendidikan sudah merupakan hal yang wajib diperhatikan oleh semua kalangan yang semakin menyadari pentingnya pendidikan baik *formal* maupun *informal* sebagai bekal berkehidupan dengan masyarakat luas dan teknologi yang semakin modern. Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan karakter siswa karena pendidikan yang ditanamkan disekolah tidak hanya bertujuan untuk mencapai nilai akademik yang bagus tetapi juga pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai karakter pada siswa. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya yang mencakup kegiatan yang didalamnya melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik), dimana segi yang dibina oleh pendidikan dalam definisi ini adalah seluruh aspek kepribadian. Proses pendidikan yang sesungguhnya merupakan jalan bagi setiap individu untuk dapat memahami diri dan realitas sosialnya serta memberikan pencerahan kepada setiap individu baik dalam intelektualitas, emosional dan spiritualitas¹. Pendidikan sebagai sebuah proses dalam menciptakan individu yang cerdas komprehensif, baik secara kognitif, efektif, psikomotorik dan sosial yang dimana tugas pendidikan bukan hanya menjalankan kurikulum yang selanjutnya dilaksanakan dalam proses pembelajaran melalui perangkat lain yang menunjang dengan menempatkan

¹ Muh, takdir, *Pendidikan yang Mencerahkan*, (Malang: UMM Press, 2014),h.13

peserta didik sebagai objek akan tetapi, pada sebuah aktualisasi nilai yang terejawantahkan pada semua aspek yang setiap individu secara langsung mengetahui, merasakan, mengaktualisasikan dan mengembangkannya dalam setiap rutinitasnya².

Keterampilan merupakan bagian dari tujuan pendidikan yang penting untuk dikuasai siswa itu sendiri dan bagi negara dikemudian hari. Salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki siswa adalah berbicara. Karena berbicara merupakan alat komunikasi utama yang menjadi jembatan antara manusia satu dengan manusia lain untuk terciptanya suatu tujuan tertentu. Berbicara sangat erat sekali dengan kebiasaan anak tersebut apakah sudah terbiasa mengungkapkan pendapatnya ataukah harus dilatih agar kemampuan tersebut terpancar dan benar-benar bermanfaat. Karena waktu yang dibutuhkan untuk sekolah dalam waktu sehari memang lama maka perlu sekali sekolah mengajarkan keterampilan berbicara kepada siswa agar siswa terbiasa percaya diri mengungkapkan pendapatnya sendiri. Sehingga perlu sekali ada suatu metode yang bisa melatih dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Menurut Gordon (1994) dalam Satria (2008), keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Jadi bisa disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kecakapan yang digunakan untuk menyelesaikan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas psikomotor atau praktik.

Dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar, metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah dalam belajar atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif³. Namun sering kali metode-metode yang digunakan kurang relevan untuk diterapkan kepada siswa sehingga transfer ilmu dan keteladanan

²Muh,takdir, *Pendidikan yang Mencerahkan*, (Malang:UMM Press, 2014), hal.2.

³Wahab, abdul aziz, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung:ALFABETA, 2009), h.36.

tersebut kurang efektif. Perlu sekali adanya terobosan baru mengenai metode-metode pembelajaran baru yang disesuaikan dengan suasana dan kondisi siswa serta yang pasti materi itu sendiri untuk menunjang proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Guru harus bisa memilih metode dengan baik untuk menghasilkan *output* yang memuaskan dari lembaga pendidikan sebagai landasan keberhasilan suatu lembaga pendidikan itu sendiri.

Metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menarik ketika diberikan kepada siswa. Menurut Muchlas dan Hariyanto, metode pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu siswa dituntut untuk aktif bekerjasama dengan kelompok. Siswa merumuskan pertanyaan dan jawaban kemudian saling bertukar dan mencocokkan jawaban dari pertanyaan dengan temannya dalam kelompok lain sehingga tercipta diskusi kelas yang baik pada saat pembelajaran berlangsung karena melalui diskusi yang baik maka siswa dapat memperoleh manfaat diantaranya membantu siswa agar terbiasa mengemukakan pendapat, untuk lebih mengenal serta mendalami suatu permasalahan, akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih santai, pembelajaran bersifat informal tetapi terarah dan juga dapat menggali pendapat siswa yang cenderung sebagai pemalu serta jarang berbicara. Menurut hasil penelitian dari Gallant Alim Prabowo, dkk, pada tahap diskusi siswa akan saling berinteraksi antar anggota kelompok yang kemudian secara langsung dapat menumbuhkan keaktifan siswa karena ketika terjadi interaksi dalam kerja kelompok siswa akan saling tanya jawab dan menguatkan pendapat serta siswa akan belajar menghargai pendapat antar anggota kelompok sehingga kegiatan diskusi dapat menjadi awal dari kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, salah satunya meningkay juga kemampuan berbicaranya. Sikap siswa ketika memberikan pendapatnya saat berdiskusi secara kelompok dalam melakukan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk dapat melatih kemampuan komunikasi siswa lebih baik dan memberikan pendapat akan membuat siswa berperan aktif serta memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kelompoknya. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* memungkinkan siswa lebih

mengerti dan memahami lebih dalam tentang materi yang sedang dipelajari karena jika siswa sudah mulai tertarik dengan pembelajaran tersebut maka siswa diharapkan akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Menurut Made, Puspa Dewi, dkk, penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilakukan secara optimal akan memberikan kontribusi yang baik terhadap siswa untuk mengaitkan pengetahuan awalnya dengan informasi yang diterimanya selama proses belajar melalui buku pelajaran, pengalaman dalam belajar dan hasil dari diskusi kelas, sehingga siswa dinilai mampu mengkonstruksikan pemahamannya dan merefleksikan materi yang dipelajari. Penerapan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran juga dapat menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami suatu konsep dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa juga baik. Metode ini juga memiliki *fase-fase* yang menuntut siswa agar lebih aktif memperkaya dan menggali pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari siswa agar dapat meningkat juga hasil belajarnya.

Alasan peneliti mengadakan penelitian karena Madrasah Ibtidaiyah Pendidikan Pengamalan Agama (P2A) Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga adalah salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan yayasan Pendidikan Pengamalan Agama Purbalingga. Sekolah ini dinilai oleh masyarakat sekitar sebagai sekolah yang patut diperhitungkan kualitasnya karena siswa mendapatkan nilai *plus* yaitu ajaran keagamaan yang sulit ditemukan disekolah *reguler*. Banyak sekali siswa yang rumahnya jauh namun orang tua siswa lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya di MI P2A Meri. Dari hasil wawancara dan observasi di MI P2A Meri menunjukkan bahwa siswa khususnya siswa kelas III masih rendah sekali kemampuan berbicaranya, mereka kurang mampu mengekspresikan keinginan dan pendapatnya lewat kata-kata sehingga guru sering sekali kebingungan tentang kemauan siswa tersebut (wawancara dengan Ibu Nur pada tanggal 3 September 2019). Disamping itu, alasan peneliti memilih kelas 3 (tiga) adalah karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pengimplementasian metode *Snowball Throwing* jika dilakukan dikelas bawah, apakah

pelaksanaannya kan maksimal seperti kelas atas atau tidak. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi, memberitahukan, meyakinkan orang lain dalam rangka berkomunikasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai jembatan menuju cakrawala. Hal ini dapat diatasi salah satunya dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* yang merupakan modifikasi dari bertanya yang dikemas dalam bentuk permainan yang menyenangkan yang dapat melatih kemampuan belajar siswa. *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk menjelaskan materi yang diperoleh dan mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid memberi pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain dan masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Hizbullah, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis perlu menganalisis lebih mendalam terhadap metode *Snowball Throwing* untuk melatih keterampilan berbicara pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah sebagai objek kajian skripsi. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Snowball Throwing* untuk Melatih Kemampuan Berbicara siswa Kelas III MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas fokus penelitian, maka penulis menyajikan definisi beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian pokok ini :

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Menurut Charles O. Jones, implementasi adalah suatu aktivitas yang

dimaksudkan untuk mengoperasikan sebuah program. Adapun tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program tersebut adalah:⁴

- a. Pengorganisasian, pembentukan atau penataan kembali sumberdaya, unit-unit serta metode untuk menjalankan program agar bisa berjalan.
- b. Interpretasi yaitu aktivitas menafsirkan agar program menjadi rencana dan arahan yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan.
- c. Aplikasi berhubungan dengan perlengkapan rutin bagi pelayanan, pembayaran, atau lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan program.

2. Metode *Snowball Throwing*

Pengertian *Snowball Throwing* menurut Rahman:2015 yaitu salah satu metode pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan dan kebebasan untuk membangun maupun menciptakan suatu pengetahuan. Lalu menurut Arahman dalam Pariani 2014, metode *Snowball Throwing* yaitu suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok. Namun menurut Pelatun:2014, menyatakan bahwa *Snowball Throwing* yaitu metode yang menitikberatkan pada suatu pertanyaan yang diajukan dalam sebuah permainan. Dimana masing-masing siswa saling melempar bola-bola yang terbuat dari kertas, namun berisi tentang pertanyaan, setiap individu dalam permainan ini harus mempersiapkan diri untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh temannya tersebut.

Menurut Rahman:2015, prinsip penting dalam melaksanakan *Snowball Throwing* yaitu; menuntut siswa untuk belajar secara aktif, belajar bekerja sama dengan teman sebaya, lalu menuntut guru untuk melakukan pembelajaran yang partisipatorik, menuntut guru untuk *reactive teaching*, dan pastinya adalah pembelajaran yang bersifat menyenangkan.

⁴Rohman, Arif, *Politik Ideologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2012) h.106.

Yang dimaksud dengan metode pendidikan ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik, kata “*metode*” di sini diartikan secara luas karena mengajar adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud disini mencakup juga metode mengajar.⁵Metode dapat diartikan sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif⁶. Wina sanjaya berpendapat bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁷Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri secara sukses dan optimal.

3. Kemampuan Berbicara

Berbicara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat.⁸Sedangkan menurut Kudharu berbicara merupakan kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan dengan tujuan tertentu agar pesan yang disampaikan dapat dipahami atau diterima oleh pendengarnya.⁹Kudharu juga memaparkan bahwa berbicara mempunyai tujuan yaitu alat berkomunikasi agar dapat menyampaikan gagasan, perasaan, serta kemauan secara efektif, seyogyanya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan: dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya: dan lain sebagainya dapat dimanfaatkan untuk mengontrol diri, mempunyai kesanggupan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dengan tepat, mengungkapkan fakta-fakta dengan spontan dan

⁵Jamaludin, Dindin, *Metode Pendidikan Anak*, (Bandung: Pustaka Al Fikriis, 2010), h.53.

⁶Wahab, Abdul Aziz, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung:ALFABETA, 2009) h.83.

⁷ Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Prenada, 2005), h.147.

⁸*Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat Bahasa*, Edisi ke 4, h.188.

⁹Kudharu, Sandono, Slamet, *Meningkatkan keterampilan Berbahasa Indonesia*. (Bandung: Karya Putra Darrwati.h.57.

menerapkan kaidah bahasa dengan benar secara otomatis.¹⁰ Keterampilan berbicara sejatinya bukan suatu keterampilan yang dapat diwariskan turun temurun walaupun keterampilan ini pada dasarnya memang secara alamiah manusia pasti memiliki kemampuan berbicara, namun keterampilan berbicara pada siswa formal memerlukan latihan serta pengarahan yang intensif terutama pada siswa kelas rendah.

4. Madrasah Ibtidaiyah P2A Meri

MI Pembina Pengamalan Agama adalah suatu pendidikan formal setara Sekolah Dasar dibawa naungan Yayasan Pembina Pengamalan Agama yang mengajarkan materi-materi tentang pendidikan agama dan materi lain setara dengan Sekolah Dasar pada umumnya.

Implementasi metode *Snowball Throwing* dimaksudkan untuk melatih kemampuan berbicara siswa MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Metode ini juga merupakan strategi pembelajaran yang membantu pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran di MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

Bagaimana Implementasi Metode *Snowball Throwing* untuk Melatih Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III MI P2A Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu dan secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan,

¹⁰Kundharu, Sandono, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung: Karya Putra Darwati),h.37.

pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.¹¹

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui metode yang digunakan untuk melatih kemampuan berbicara siswa kelas III MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.
- b. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Snowball Throwing* di MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat penelitian

- a. Memberikan informasi yang lengkap mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru di MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.
- b. Sebagai referensi pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- c. Sebagai pengalaman awal dalam dunia pendidikan sebelum terjun menjadi seorang pengajar bagi peneliti.
- d. Sebagai pengalaman belajar bagi siswa tentang metode *Snowball Throwing* terutama untuk melatih kemampuan berbicara siswa.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih rinci tentang masalah dalam skripsi ini, penulis terlebih dahulu melakukan kajian pustaka untuk mengungkapkan teori dan hasil dari penelitian dan kajian yang relevan dengan judul yang penulis teliti. Kajian pustaka yang dilakukan penulis juga dari beberapa skripsi yang berkaitan dengan skripsi ini agar dapat melihat

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h.3.

perbedaan ataupun persamaan dari penelitian yang sudah diungkap oleh peneliti lain sebelumnya.

1. Skripsi karya Dewi Nur Azizah (Tarbiyah/PBA, 2017) yang berjudul "*Studi Eksperimen Metode Snowball Throwing Dilengkapi Metode Guide Note Taking Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 2 Sleman Yogyakarta Tahun 2016/2017*" dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa terdapat hasil yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa saat belajar menggunakan metode *Snowball Throwing* dilengkapi metode *Guide Note Taking* dan tidak terdapat perubahan signifikan pada hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* dengan dilengkapi metode *Guide Note Taking*. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode *Snowball Throwing* dan perbedaannya yaitu ada metode lain yang digunakan yaitu metode *Guide Note Taking*, pada tempat penelitian dan sasaran penelitian.
2. Skripsi karya Rahmad Wibowo (Tarbiyah/Pendidikan Matematika) yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing dengan Pendekatan Kontekstual bernuansa Islam dan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Tumijajar*" dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* menggunakan pendekatan kontekstual bernuansa Islam dengan model pembelajaran *Drill* terhadap peningkatan hasil belajar matematika peserta didik dan terdapat pula pengaruh peningkatan hasil belajar matematika antara rasa ingin tahu peserta didik namun tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kategori rasa ingin tahu peserta didik terhadap peningkatan hasil belajar matematika peserta didik. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode *Snowball Throwing* dan perbedaannya yaitu pada tempat penelitian dan pada pelajaran Matematika.
3. Skripsi karya Didik Andy Irawan (Pendidikan Teknik Otomotif/Fakultas Teknik) yang berjudul "*Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk*

Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X TKR E di SMK Ma'arif Salam” dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan *model Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Ma'arif Salam pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode yang sama yaitu *Snowball Throwing*.

4. Skripsi karya Siti Nurkhoyan Pelatun (Rarbiyah/PGMI) yang berjudul “*Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada siswa Kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta*” yang membuktikan bahwa seluruh aktivitas siswa mengalami peningkatan yang menunjukkan rata-rata presentase pada siklus I sebesar 45,7% menjadi 79,4% pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 33,7% dan peningkatan keterampilan berbicara meningkat sebanyak 69,5% menjadi 74,3% yang sudah melebihi KKM yang telah ditentukan yaitu 70% yang mengalami peningkatan sebesar 3,4%. Perbedaannya yaitu pada tempat dan waktu penelitian.

F. Sistematika Penelitian

Pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab untuk mempermudah dalam pemahaman dari penelitian yaitu sebagai berikut:

BAB I, berisi tentang pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

BAB II, berisi tentang landasan teori yang meliputi Implementasi metode *Snowball Throwing*.

BAB III, berisi tentang metodologi penelitian, meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V, berisi penutup yang berisi kesimpulan secara ringkas mengenai penemuan penelitian dan saran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Metode *Snowball Throwing*

1. Pengertian Implementasi Metode Pembelajaran

Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2004:70) mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana atau sistematis berdasarkan acuan-acuan tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Implementasi seperti sebuah tindakan untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan bisa juga diartikan sebagai sebuah proses dalam mewujudkan suatu program sampai dengan hasil tersebut dapat terlihat. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan.¹² Metode berarti sebuah sistem perencanaan sebuah pembelajaran yang secara menyeluruh untuk dapat mengorganisasikan, memilih serta menyajikan materi suatu pelajaran secara teratur.

Metode memiliki peran yang sangat strategis dalam mengajar dan berperan sebagai rambu-rambu atau patokan pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik suatu pembelajaran tersebut. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa suatu metode sehingga guru dituntut untuk menguasai berbagai metode untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang sudah ditargetkan. Metode secara implementatif dapat dilaksanakan sebagai teknik yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹²Mukrima hal. 70

Berdasarkan beberapa pendekatan yang dilakukan, metode pembelajaran dibagi kedalam beberapa jenis, antara lain sebagai berikut.

- a. Berdasarkan pemberian informasi, yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan lain sebagainya.
- b. Berdasarkan pemecahan masalah, yaitu: metode curah pendapat, metode diskusi kelompok, metode rembuk sejoli, metode panel, metode seminar, dan lain sebagainya.
- c. Berdasarkan penugasan, yaitu: metode latihan, metode penugasan, metode permainan, metode kerja kelompok, metode studi kasus, dan metode karya wisata.¹³

Sehingga metode *Snowball Throwing* termasuk dalam jenis metode berdasarkan penugasan karena metode ini merupakan sebuah permainan dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴ Metode adalah alat untuk mencapai tujuan yang bersifat prosedural (fase pendahuluan, fase pembahasan, fase menghasilkan dan fase penurunan), lalu teknik merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang bersifat implementatif.¹⁵ Sedangkan kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran (Faturrohman dan Sutikno, 2007;55). Metode pembelajaran dalam implementasinya memiliki prosedur tertentu atau secara garis besar dalam satu proses belajar ada pendahuluan, pembahasan, dan menghasilkan sesuatu dari pembelajaran.

¹³Mukrima. Hal 52

¹⁴Mukrimaa, Syifa S, 53 Metode Belajar dan Pembelajaran, 2014, Bandung: Bumi Siliwangi.hal. 45

¹⁵Mukrima , hal. 48

Metode bukan sebuah tujuan, tetapi sebuah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran agar maksimal. Sehingga tidak mungkin membahas metode tanpa mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jadi berhasil tidaknya tujuan yang dicapai dalam suatu proses pembelajaran tergantung pada penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Hal seperti itu mengingatkan bahwa sebenarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik atau buruk karena yang ada adalah guru yang cakap atau tidak cakap dalam mengimplementasikan metode dalam pembelajaran. Sehingga guru sebagai *agency of change* seharusnya bisa memilih dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan keadaan dan tujuan pembelajaran. Kemudian sudah seharusnya guru memperhatikan faktor-faktor dalam menentukan metode pembelajaran, antara lain:

- a. Tujuan pembelajaran.
- b. Kemampuan guru.
- c. Kemampuan peserta didik.
- d. Jumlah peserta didik.
- e. Jenis materi
- f. Waktu
- g. Fasilitas yang ada¹⁶

Seperti menurut wawancara dengan Ibu Dewi Rokhana, S.Pd bahwa metode pembelajaran ada hubungannya dalam melatih kemampuan berbicara karena metode yang digunakan mengharuskan siswa berbicara didepan kelas sehingga melatih kepercayaan diri siswa dalam berbicara.¹⁷ Jadi dapat dipahami bahwa metode mengajar dalam pembelajaran adalah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran karena metode itu sendiri merupakan salah satu sub sistem dalam sistem pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan atau dilepaskan begitu saja. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode pembelajaran.

¹⁶Mukrima, Syifa S. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: Bumi Siliwangi. h. 56

¹⁷Wawancara dengan Ibu Dewi Rokhana, S.Pd pada tanggal 25 Februari 2021

2. Pengertian *Snowball Throwing*

Menurut Suprijono (Hizbullah, 2011: 8), *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pembelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) yang kemudian dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Menurut Kisworo (Hardiyanti:2012), Metode pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* "bola salju bergulir" merupakan pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok dimana jika proses pembelajaran ini berjalan lancar maka akan terbentuk suasana kelas yang dinamis karena siswa memiliki kegiatan yang tidak hanya berpikir, menulis ataupun bertanya atau bahkan berbicara akan tetapi siswa melakukan sebuah aktivitas fisik yakni menggulung kertas untuk dilempar ke siswa lain.¹⁸ Menurut Rusman, dkk, Metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena metode ini menekankan siswa agar selalu aktif, dimulai dari melihat, kemudian memperhatikan, menulis dan bertanya, serta menjawab dan sebagainya. Metode *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari temannya dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, lemparan pertanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola

¹⁸ Melisa dkk. "Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Karakter Komunikatif Siswa dalam Pembelajaran IPA Fisika Kelas VII SMP NEGERI 20 Pekanbaru". *Jurnal Ilmiah* h. 4

kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain dan siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya. Proses belajar dengan menggunakan metode ini menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran karena siswa aktif berdiskusi dan memecahkan masalah dari pertanyaan yang diungkapkan temannya selama proses pembelajaran.

Kemudian langkah-langkah yang harus dilewati dalam pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing* menurut Agus Suprijono dalam Pariani (2014) yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Kemudian guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil ketua-ketua kelompok untuk menjelaskan apa yang akan dilakukan dan kemudian ketua kelompok menjelaskan kembali kepada anggota kelompoknya tersebut.
- c. Selanjutnya anggota kelompok diberikan kertas masing-masing untuk menulis pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- d. Kertas yang sudah dituliskan pertanyaan oleh masing-masing siswa tersebut lalu dibuat seperti bola dan dilemparkan kepada siswa yang lain.
- e. Siswa yang menerima lemparan bola tersebut diwajibkan untuk menjawab pertanyaan.
- f. Kemudian guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.
- g. Guru menutup kegiatan pembelajaran tersebut.

Untuk melaksanakan model pembelajaran dengan menggunakan *Snowball Throwing*, pendidik perlu melakukan beberapa persiapan sebagai berikut:¹⁹

¹⁹Hamdayana, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017) h.160.

- a. Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan minimal 25 pertanyaan singkat, lebih banyak lebih baik dan disesuaikan dengan jumlah siswa dikelas.
- b. Guru menyiapkan bola kecil (bisa bola karet atau bola kain), yang akan digunakan sebagai alat lempar.
- c. Guru menerangkan cara bermain *Snowball Throwing* kepada siswa.

Kelebihan metode *Snowball Throwing*.²⁰

- a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- b. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- c. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- d. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- e. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- g. Aspek kognitif, efektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Kekurangan metode *Snowball Throwing*.

- a. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.

²⁰Hamdayana, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h.161-162.

- c. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- d. Memerlukan waktu yang panjang.
- e. Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
- f. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

Akan tetapi, kelemahan dalam penggunaan metode ini dapat tertutupi dengan cara berikut:

- a. Guru menerangkan terlebih dahulu materi yang akan di demonstrasikan secara singkat dan jelas disertai dengan aplikasinya.
- b. Mengoptimisasi waktu dengan cara memberi batasan dalam pembuatan kelompok dan pembuatan pertanyaan.
- c. Guru ikut serta dalam pembuatan kelompok sehingga kegaduhan bisa diatasi.
- d. Memisahkan grup anak yang dianggap paling sering membuat gaduh dalam kelompok yang berbeda.
- e. Namun juga tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.

Metode pembelajaran ini digunakan agar siswa paham materi yang dipelajari siswa yang sekiranya cukup sulit dan bisa juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan suatu materi tersebut. Proses pembelajaran diatur sedemikian rupa agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Metode ini juga memungkinkan siswa untuk sharing materi pengetahuan dalam pengalaman dalam upaya menyelesaikan masalah yang mungkin timbul akibat adanya interaksi dalam diskusi yang berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Merupakan salah satu permasalahan yang serius terjadi saat proses pembelajaran yaitu adanya keraguan dalam diri siswa itu sendiri untuk menyampaikan permasalahan yang dialami dalam proses pemahaman suatu materi pelajaran sehingga siswa kurang memahami

materi yang sudah diajarkan. Tetapi, melalui proses pembelajaran *Snowball Throwing*, siswa dapat menyampaikan masalah pembelajarannya mengenai suatu materi dalam bentuk tertulis untuk didiskusikan bersama dan kemudian akan menjadi mudah dipahami oleh siswa, dengan begitu siswa dapat menyampaikan kesulitan yang dialaminya dalam memahami pembelajaran.

Langkah-langkah metode *Snowball Throwing*

Langkah-langkah metode *Snowball Throwing* :

- a. Guru menyampaikan materi kepada siswa.
- b. Guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing, kemudian memberi penjelasan soal materi
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman-temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan apa saja materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain.
- f. Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kepada siswa kesempatan untuk menjawab pertanyaan tertulis di kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi
- h. Penutup.²¹

Namun karena dalam penelitian ini dilakukan dikelas bawah sekolah dasar tepatnya dikelas III yang notabene masih sulit diajak kerjasama secara mandiri dan masih banyak siswa yang belum mengerti cara kerja sebuah metode pembelajaran dan yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara siswa melalui metode ini maka ada

²¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Cet: XIV, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015), 147

sedikit perombakan dalam langkah pembelajaran metode *Snowball Throwing*. Langkah-langkah metode pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilakukan peneliti di MI P2A Meri.

- a. Guru menjelaskan materi yang dipelajari hari ini, pembelajarannya adalah tematik.
- b. Guru menjelaskan sekilas cara kerja metode ini
- c. Siswa membentuk kelompok kemudian membuat soal disebuah kertas untuk dibentuk bulat seperti bola dan boleh melihat soaldi buku siswa.
- d. Kemudian dilempar secara bersama-sama kepada temannya dikelompok lain untuk dijawab
- e. Selanjutnya siswa satu persatu membacakan dan menjawab soal tersebut didepan teman sekelasnya demi melatih kemampuan berbicara siswa.

B. Melatih Kemampuan Berbicara

1. Pengertian Kemampuan Berbicara

Menurut Suhendar dan Pien dalam Hana Khairesti Fejri, berbicara merupakan suatu peristiwa menyampaikan maksud (ide, pikiran, perasaan) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga orang lain dapat memahami sesuatu yang dimaksudkan itu. Arsjad dan Mukti berpendapat bahwa kemampuan berbicara merupakan suatu kemampuan untuk mengucapkan sebuah kalimat agar bisa mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan sebuah gagasan dan perasaan.²² Sidiarto berpendapat bahwa berbicara adalah suatu yang khas pada manusia, karena berbicara merupakan salah satu sistem komunikasi yang kompleks dimana seseorang mengutarakan pendapat tersebut atau ide, perasaan hati, berdiologi dan bersosialisasi.²³ Tarigan mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-

²² Arsjad dan Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 17

²³ Lily Djokosetio Sidiarto, *Perekembangan Otak dan Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007) H. 75

bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyertakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan dan penempatan persediaan. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka ditambah lagi dengan gerak tangan dan mimik pembicara.²⁴ Menurut Arsjad dan Mukti kemampuan berbicara anak mengacu kepada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam menunjang keefektifitas kemampuan berbicara yang terdiri atas aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan yang akan dijelaskan sebagai berikut: 1. Aspek Kebahasaan, yang mencakup: Pengucapan (Vokal Konsonan), Penempatan Tekanan, Nada, Sendi, dan Durasi, Pilihan Kata, Ketepatan Sasaran Pembicaraan, Variasi Kata, Tata Bentuk, Struktur Kalimat, dan Ragam Kalimat. 2. Aspek Non Kebahasaan: Sikap Wajar, Tenang dan Tidak Kaku, Pandangan, Kesediaan menghargai pendapat orang lain, Gerak-gerik mimik yang tepat, Kenyaringan, Kelancaran Berbicara, dan Penguasaan topik.²⁵ Menurut Keraf dalam Slamet St.Y dan Amir mengemukakan bahwa tujuan kemampuan berbicara pada anak adalah untuk meyakinkan pendengar, untuk menciptakan tindakan, kemudian untuk memberitahu dan membuat pendengar senang, kemampuan berbicara juga membuat anak bereaksi secara fisik atau bisa juga tindakan mendengar.²⁶ Melalui bicara anak dapat mengatur pemikiran serta ide karena sebelum diungkapkan maka anak akan terlebih dahulu berpikir tentang hal apa saja yang akan mereka ungkapkan lalu kemudian pemikiran mereka tersebut disampaikan secara lisan melalui kemampuan berbicara. Sehingga kemampuan berbicara merupakan proses komunikasi dengan mengucapkan bunyi-bunyian artikulasi untuk bisa menyampaikan maksud tertentu agar dapat dipahami

²⁴Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan*, (Bandung: IKIP, 200) h. 16

²⁵ Arsjad, Maidar, dkk. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga) h. 16

²⁶ Slamet, St.y, *Peningkatan Keterampilan Bahasa Indonesia*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret) h. 46

oleh orang lain atau lawan bicara sehingga proses komunikasi harus jelas dan lancar .

Sri wahyuni, dkk menjelaskan bahwa jenis berbicara terdiri dari 4 macam yaitu:

- a. Berbicara berdasarkan situasi, yaitu: ceramah, interview, bercerita, bertelefon, menyampaikan berita, dan memberi petunjuk.
- b. Berbicara berdasarkan tujuan yaitu: menghibur, menginformasikan, menstimulasi, meyakinkan, dan menggerakkan.
- c. Berbicara berdasarkan metode penyampaian yaitu: mendadak, berdasarkan catatan kecil, berdasarkan hafalan, dan berdasarkan naskah .
- d. Berbicara berdasarkan peristiwa khusus yang melatarbelakangi yaitu: presentasi, penyambutan, perpisahan, jamuan perkenalan dan nominal.²⁷

Arsyad berpendapat dalam bukunya Novi Resmini dan Dadan Juanda bahwa faktor yang mempengaruhi kemahiran/keterampilan berbicara ada 2, yaitu aspek kebahasaan yang meliputi: (a) lafal, (b) intonasi, tekanan dan ritme, (c) penggunaan kata dan kalimat. Sedangkan aspek non kebahasaan yaitu: kenyaringan suara, kelancaran, sikap berbicara, serak dan mimik, penalaran, dan santun berbicara.²⁸ Pentingnya kemampuan berbicara memudahkan siswa untuk berkomunikasi serta mengungkapkan ide gagasan kepada orang lain, namun pada dasarnya di kehidupan sehari-hari siswa selalu melakukan kegiatan berbicara walaupun pada kenyataannya pembelajaran berbicara di sekolah belum dapat dikatakan maksimal. Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya pembelajaran yang berisi pelatihan berbicara yang digunakan sebagai praktik berbicara yang dilakukan secara individu agar kemudian dapat menyampaikan topik secara jelas.

²⁷Sri wahyuni, dkk, *Strategi Peningkatan Kemampuan Berbicara*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2008), h. 5.8-5.9.

²⁸Novi resmini dan Dadan Juanda. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. (Bandung: UPI Press, 2007), h.53

Isah cahyani mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi efektivitasan keterampilan berbicara ada 2 macam, yaitu:²⁹

- a. Faktor kebahasaan yaitu: ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada sandi, dan durasi yang sesuai, serta pilihan kata dan ketepatan sasaran kebahasaan.
- b. Faktor non kebahasaan yaitu: sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, pandangan harus diarahkan ke lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi atau penalaran, dan penguasaan topik.

Menurut Dhieni aspek yang berkaitan dengan perkembangan bicara anak adalah kosa kata, sintaksis (tata bahasa), semantik dan fonem.³⁰ Karena kosa kata siswa akan berkembang pesat jika berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya sehingga walaupun siswa belum mempelajari tata bahasa dengan baik tetapi anak akan mampu mengembangkan bahasa lisannya dengan susunan kalimat yang baik dan benar karena siswa sudah dapat mendengar dan melihat dari lingkungan disekitarnya. Penggunaan kata yang sesuai dengan tujuan siswa untuk mengungkapkan keinginan atau menolak pendapat orang lain dengan menggunakan kalimat dan kata yang baik dan tepat.

Berbicara merupakan ciri khas manusia karena dengan berbicara maka manusia dapat berkomunikasi dengan lingkungan disekitarnya. Berbicara merupakan proses yang memerlukan kematangan pada organ-organ tubuh yang dapat dikembangkan melalui belajar berkomunikasi dengan lawan bicara secara timbal balik. Sehingga anak harus belajar menggunakan bahasa dengan benar dan tepat sesuai dengan waktu dan konteks yang tepat. Seperti menurut Ibu Dewi Rokhana,S.Pd bahwa kemampuan berbicara terutama pada siswa kelas III MI P2A Meri Kutasari Purbalingga sangat penting dimiliki siswa karena berbicara

²⁹Isah, Cahyani, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik IndonesiaH, 2009), h.61-62.

³⁰Nurbiana Dhieni dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka, 2008), h.94

merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca dan juga berinteraksi.³¹

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pesan secara efektif pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan. Tujuan berbicara secara umum adalah untuk memberitahukan sebuah informasi kepada penerima informasi kemudian bisa juga untuk meyakinkan atau mempengaruhi penerima informasi serta untuk menghibur agar mendapatkan sebuah reaksi dari penerima informasi tersebut.

Kemampuan berbicara mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari sehingga sangat penting untuk dimiliki seseorang. Dengan kemampuan berbicara, siswa akan dapat menyampaikan, ide, pikiran, gagasan dan perasaannya kepada orang lain. Kemampuan berbicara juga berperan penting dalam upaya untuk melahirkan generasi masa depan yang, kritis, kreatif, dan berbudaya karena dengan kemampuan ini siswa akan mampu menguasai perasaan dan pikirannya secara baik sesuai materi dan situasi saat sedang berbicara tersebut. Kemampuan ini diharapkan mampu membentuk generasi masa depan yang lebih kreatif sehingga akan mampu berbicara komunikatif dan mudah dipahami lalu kemampuan berbicara diharapkan juga mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena siswa memiliki sebuah kemampuan untuk mengekspresikan sebuah gagasan atau pikiran kepada orang lain atau lawang bicara yang dilakukan secara runtut dan sistematis. Atar (1992 dalam Fatmawati 1997:5) mengemukakan pentingnya kemampuan berbicara bahwa:

- a. Diterima baik dalam pergaulan, disebabkan karena tidak menyinggung perasaan lawan bicara.
- b. Mempunyai banyak sahabat sebab dapat berkomunikasi dengan baik dan menarik.

³¹Wawancara dengan Ibu Dewi Rokhana,S.Pd pada tanggal 25 Februari 2021

- c. Dapat menyumbangkan pikiran yang berharga bagi teman-teman yang memerlukan berkat kepandaiannya menyampaikan gagasan dan cara pemecahannya.
- d. Mempunyai kesempatan yang besar untuk menjadi pemimpin memerlukan kemampuan berbicara dengan orang yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai peluang yang lebih sukses dalam mencari ilmu dan memberikan ilmu kepada orang lain.
- f. Mempunyai kemampuan untuk sukses dalam menjalankan pekerjaan yang ada kaitannya dengan orang lain karena kemampuannya berbicara atau berkomunikasi.³²

Strategi bicara menurut Modul untuk Profesional Persiapan Pengajaran Asisten dalam Bahasa Asing (*Grace Stovall Burkart*, ed 1998; Pusat Linguistik Terapan) adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan minimal tanggapan

Bahasa peserta didik yang kurang percaya diri dalam kemampuan berbicara mereka untuk berpartisipasi dengan sukses dalam interaksi lisan sering mendengarkan dalam keheningan sementara yang lain yang berbicara. Salah satu cara untuk mendorong peserta didik tersebut untuk mulai berpartisipasi adalah untuk membantu mereka membangun suatu persediaan tanggapan minimal yang mereka dapat gunakan dalam berbagai jenis pertukaran. Tanggapan tersebut dapat sangat berguna bagi pemula karena diprediksi bahwa peserta percakapan digunakan untuk menunjukkan pemahaman, perjanjian, keraguan, dan tanggapan lain untuk apa yang dikatakan pembicara lain.

- b. Menggunakan bahasa untuk berbicara tentang bahasa

Bahasa peserta didik sering terlalu malu untuk mengatakan sesuatu ketika mereka tidak mengerti pembicara lain atau ketika

³²Jurnal karya siti musdalifah DB Analisis meningkatkan kemampuan berbicara

mereka menyadari bahwa mitra percakapan tersebut tidak mengerti pembicaraan mereka.³³

Kelancaran keterampilan berbicara berhubungan erat dengan bunyi atau ujaran dan seseorang yang dilatih dengan baik kemampuan berbicaranya akan dengan cepat dan tepat sehingga seseorang akan lancar dalam berbicara karena kefasihan seseorang mengucapkan kata-kata dalam bahasa akan memperlancar seseorang untuk menyampaikan pikiran, gagasan, ide serta perasaannya.

2. Indikator Kemampuan Berbicara

Puji santoso, dkk (2006: 7.19-7.24) mengemukakan bahwa ada tiga jenis tes yang dapat digunakan untuk menilai atau mengukur kemampuan berbicara, yaitu:

a. Tes Respon Terbatas

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara secara terbatas atau secara singkat. Jenis tes ini mencakup beberapa macam, yaitu:

- 1) Tes respon terarah. Tes ini dilakukan dengan cara meminta menirukan isyarat yang disampaikan.
- 2) Tes isyarat atau penanda gambar. Tes jenis ini menggunakan gambar sebagai sarana untuk mengukur kemampuan berbicara.
- 3) Tes berbicara nyaring. Tes jenis ini dilakukan dengan cara meminta siswa untuk membaca dengan bersuara sebuah kalimat atau paragraf yang disediakan oleh guru.

b. Tes Terpadu

Tes ini dilakukan dengan cara memberikan panduan untuk mendorong menampilkan kemampuan berbicaranya. Tes ini meliputi tes parafrase, tes penjelasan dan tes bermain peran terpadu.

c. Tes Wawancara

Tes ini dilakukan dengan cara mewawancarai dan meminta untuk bersikap wajar, tidak dibuat-buat, dan tidak bersikap kasar.

³³Siti musdalifah

Seperti menurut Saddhono dan Slamet, faktor-faktor kegiatan berbicara merupakan aktifitas manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, semantik, neurologis, dan linguistik yang mempengaruhi kemampuan berbicara. Faktor fisik yang pertama adalah alat ucap fisik seperti tangan, kepala, mimik wajah dimana bunyi, gerakan fisik atau gerakan tangan yang dihasilkan harus disusun sedemikian rupa agar bermakna dan alat tersebut yang biasanya digunakan dalam kegiatan berbicara. Faktor psikologis yaitu suatu emosi dan perasaan juga berpengaruh kepada siswa terhadap kelancaran mereka dalam berbicara karena itu mempengaruhi volume suara, lafal hingga ekspresi yang terkendali dari pembicaraan. Faktor semantik yaitu yang berhubungan dengan makna pembicaraan karena ketika seseorang memahami makna pembicaraan seorang pembicara maka pendengar akan mudah memahami maksud yang disampaikan dari pembicaraan tersebut. Faktor neurologis yaitu suatu jaringan saraf motorik pada siswa yang jika mengalami gangguan maka akan menyebabkan siswa menjadi gagap saat berbicara. Faktor linguistik yaitu struktur bahasa atau bunyi yang dihasilkan berasal dari susunan yang menurut aturan yang berlaku agar memiliki makna.

Berbicara adalah suatu keterampilan dalam berbahasa yang sangat penting karena seseorang bisa mengomunikasikan segala sesuatu secara langsung kepada lawan bicaranya tersebut. Sebuah kegiatan berbicara dilakukan untuk mengadakan hubungan sosial dan hubungan komunikasi yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara. Maka semakin lama kemampuan berbicara dilatih maka akan semakin sempurna kemampuan tersebut, seperti akan meningkat pilihan katanya kemudian strukturnya semakin benar dan kalimatnya juga akan semakin bervariasi. Kemampuan berbicara lebih mudah dikembangkan ketika siswa mendapatkan kesempatan untuk mengkomunikasikan suatu hal secara alami kepada lawan bicara atau orang lain. Agar tujuan berbicara dapat tercapai maka guru tentu harus

memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat menyampaikan pendapatnya secara lisan. Dengan demikian diperlukan adanya pendekatan pembelajaran dalam melatih kemampuan berbicara yang kreatif dan inovatif yaitu dengan memadukan metode latihan didalamnya sehingga proses pembelajaran akan berlangsung menyenangkan bagi siswa. Karena melalui latihan yang tepat maka siswa diajak berlatih agar terampil dalam berbicara di dalam kelas dan di hadapan teman-temannya secara baik dan masih dalam pengawasan guru sehingga ketika terjadi kekeliruan maka guru dapat langsung memperbaikinya. Anak-anak yang mulai memasuki awal sekolah atau bisa disebut sebagai siswa kelas rendah sebenarnya sudah mampu berbicara untuk mengungkapkan kebutuhannya dan untuk belajar tentang dunia yang kemudian akan mereka kembangkan, namun mereka belum mampu untuk memproduksi dan memahami kalimat yang kompleks dan belum bisa memahami juga variasi penggunaan bahasa yang diterapkan pada situasi berbeda. Hal ini kemudian menjadi tanggung jawab guru untuk membangun pondasi sebuah kemampuan berbicara anak terutama yang berkaitan dengan kemampuan lisan yang ada kaitannya dengan situasi sebuah komunikasi yang berbeda-beda. Karena sebenarnya dalam menyampaikan pesan seseorang itu menggunakan bahasa lisan dan seseorang tersebut berharap agar penerima pesan dapat memahami arti pesan tersebut kemudian proses penyampaian pesan secara lisan tersebut disebut berbicara.

3. Hubungan Melatih Kemampuan Berbicara dengan Metode *Snowball Throwing*

Seperti yang sudah diketahui dari wawancara peneliti dengan wali kelas bahwa kemampuan berbicara siswa terutama siswa kelas III masih rendah dikarenakan selama ini belum ada program yang tepat untuk melatih kemampuan berbicara siswa agar percaya diri dalam menyampaikan ide, gagasan ataupun perasaannya kepada lingkungannya.

Hal ini berbanding lurus dengan metode *Snowball Throwing* yang mengharuskan peran aktif dari siswa dan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena metode ini memang tergolong metode permainan sehingga konsep belajar sambil bermain memang menjadi metode yang tepat dilakukan dikelas rendah dimana usia siswa masih belia dan senang sekali ketika diajak bermain lalu menjadikan materi pembelajaran terserap dengan baik oleh siswa dan tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai dengan maksimal.

Pentingnya penguasaan kemampuan berbicara untuk siswa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dinyatakan oleh Farris dalam Supriyadi, bahwa pembelajaran kemampuan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir siswa lebih terlatih jika siswa melakukan pengorganisasian, mengkonsepkan mengklarifikasikan kemudian menyederhanakan suatu pikiran, perasaan dan ide kepada orang lain secara lisan. Karena pada dasarnya di kehidupan sehari-hari siswa selalu dihadapkan pada kegiatan berbicara. Tingkat berbicara siswa tidak hanya ditentukan melalui pengukuran penguasaan semua faktor berbicara secara menyeluruh. Karena biasanya seseorang dapat membaca dan menulis secara mandiri serta dapat menyimak radio sendiri misalnya tetapi sangat jarang ditemukan orang yang melakukan kegiatan berbicara tanpa hadirnya orang kedua yang berperan sebagai penyimak. Siswa belajar berbicara sebelum belajar menulis dan membaca serta dari segi komunikasi, menyimak dan berbicara kemampuan tersebut saling terkait sehingga guru bertanggung jawab untuk menguatkan kemampuan tersebut yang harus dimiliki siswa.

Penggunaan sebuah media dalam pembelajaran dapat membantu siswa memberikan sebuah pengalaman yang bermakna dan mempermudah siswa untuk memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih terlihat konkret karena proses mengamati kemudian mendengarkan melalui sebuah media dalam pembelajaran tertentu dapat menjadi pengalaman yang benar-

benar dialami oleh siswa itu sendiri. Metode *Snowball Throwing* diharapkan bisa menjadi sarana oleh guru dalam rangka melatih kemampuan berbicara siswa kelas III di MI P2A Meri Kutasari Purbalingga.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau data untuk melakukan analisis pada data yang sudah didapatkan. Oleh karena itu, untuk mempermudah penelitian ini maka peneliti melakukan beberapa cara, diantaranya:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan serta merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena atau peristiwa sosial. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.³⁴

Penelitian ini digolongkan sebagai metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁵ Sedangkan penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.³⁶ Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mengamati dan berinteraksi dengan guru di MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri Kecamatan

³⁴Lexy J, Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.4.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016) h.9.

³⁶Ronny, Kounto,ro, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PT PPM, 2004), h.105.

Kutasari Kabupaten Purbalingga dengan mereview dan mencari data dengan meminta dokumentasi dari sekolah.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2021 pada tahun ajaran 2020/2021 yang dimulai dengan:

- a. Mengajukan surat permohonan izin observasi kepada Kepala Sekolah MI P2A Meri.
- b. Melakukan dokumentasi dan observasi di MI P2A Meri.
- c. Melakukan wawancara di MI P2A Meri
- d. Menganalisis dan menyusun data.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga yang beralamat di Jl. Raya Kutasari-Tobong, Pucangluwuk, Meri, Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Yang merupakan satu jenjang sekolah madrasah dibawah Yayasan Pembina Pengamalan Agama Purbalingga. Pemilihan lokasi tersebut dengan alasan:

- a. Sekolah strategis dipinggir jalan raya.
- b. Dekat dengan rumah peneliti.
- c. Salah satu sekolah swasta unggulan di Kecamatan Kutasari.
- d. Belum ada penelitian terkait dengan Metode *Snowball Throwing* dalam melatih kemampuan berbicara siswa.

3. Sejarah Singkat berdirinya MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri

Madrasah Ibtidaiyah Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri merupakan sekolah swasta dibawah naungan lembaga Pembina Pengamalan Agama Purbalingga. MI P2A (Pembina Pengamalan Agama) Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu sekolah swasta dibawah yayasan Pembina Pengamalan Agama yang berada di wilayah Kutasari dengan akreditasi A. Sekolah ini terletak di Jl. Raya Tobong-Kutasari yang berdiri sejak 1 Januari 1970. Madrasah ini

berdiri atas dasar keprihatinan dari para tokoh mengenai kesadaran masyarakat tentang agama, yang pada waktu itu masih sangat kurang, mereka khawatir di kemudian hari penerus perjuangan mereka dalam menegakkan agama Islam akan pupus. Madrasah ini awalnya memiliki tujuan untuk menegakkan agama Islam dan memberikan pembelajaran kepada anak-anak desa Meri, sehingga mampu membaca dan menulis. Awal pemikiran tersebut diprakarsai oleh para tokoh agama, masyarakat, pemerintah desa di wilayah Meri khususnya dusun Pucangluwuk.

4. Tinjauan Geografis

Tabel 1

Alamat	Jalan Raya Tobong-Kutasari
RT/RW	16/07
Nama Dusun	Pucang Luwuk
Desa	Meri
Kode Pos	53361
Kecamatan	Kutasari
Lintang/Bujur	-7.381534/109.3616700000007

5. Profil MI P2A Meri

Tabel 2

Identitas sekolah	
Nama Sekolah	MI P2A MERI
NPSN/NSM	60710638/111233030085
Jenjang Pendidikan	MI
Status Sekolah	Swasta

Tabel 3

Data Pelengkap	
Kebutuhan Khusus	-
SK Pendirian Sekolah	K/2505/II/75
Tgl SK Pendirian	1970-01-01
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Ijin Operasional	1.k/3.c/2141/pgm.MI/1978
SK Kemenkumham	1.k/3.c/2141/pgm.MI/1978
Akreditasi	B
Status BOS	Bersedia

Nama Bank	BRI
Cabang/KCP Unit	Purbalingga
Rekening Atas Nama	MI P2A MERI
Luas Tanah Milik	0
Luas Tanah Bukan Milik	1750 m2

Tabel 4

Kontak Sekolah	
Nomor Telepon	08122606180
Nomor Fax	08122606180
Email	mip2ameri@gmail.com
Website	-

Tabel 5

Data Periodik	
Kategori Wilayah	-
Daya Listrik	900 W
Akses internet	Telkom/Speedy
Sumber Listrik	PLN
Waktu Belajar	Pagi
Sertifikat ISO	-

6. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi MI P2A Meri

“Terwujudnya Masyarakat Terdidik Berkualitas dan Berakhlak Mulia”

b. Misi MI P2A Meri

- 1) Membentuk lingkungan pendidikan disekolah, yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas keagamaan siswa.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 3) Memberi kesempatan untuk mengembangkan aspek kognitif dan psikomotorik guna pembentukan insan pemecah masalah.
- 4) Mengembangkan kemampuan dan mengaktualisasikan potensi sesuai talenta dan minat siswa dalam semua bidang, baik akademik maupun non akademik.

- 5) Melakukan pembinaan siswa secara intensif dalam segala bidang/cabang baik akademik maupun non akademik

7. Data Siswa

Jumlah siswa tahun 2020/2021

Tabel 6

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	1	16	14	30
2	II	2	14	19	33
3	III	2	13	24	37
4	IV	1	19	11	30
5	V	2	20	38	58
6	VI	1	13	20	33
Jumlah			95	126	221

8. Data Guru dan Karyawan

Tabel 7

No	Nama Guru	JK	Jenjang	Tugas Utama
1	Khoeri S.S,Pd.I	L	S-1	Kepala Sekolah
2	Dewi Lestari,S.Pd.I	P	S-1	Wali kelas 6
3	Arifin,S.Pd.I	L	S-1	Wali kelas 5A
4	Riko Widiyanto	L	SMA	Wali kelas 5B
5	Tarsini,S.Pd.I	P	S-1	Wali kelas 4
6	Nur Afiani,S.Pd	P	S-1	Wali kelas 3A
7	Dewi Rokhana, S.Pd	P	S-1	Wali kelas 3B
8	Lusiana	P	SMA	Wali kelas 2A
9	Intan Kartikasari,S.Pd	P	S-1	Wali kelas 2B
10	Yuni Isnaeni,S.Pd	P	S-1	Wali kelas 1
11	Urip Winarto	L	SMA	Penjaga Sekolah

9. Sarana

Tabel 8

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Toilet	4
3	Perpustakaan	1
4	UKS	1
5	Aula	1
6	Ruang Guru	1

No	Jenis Bangunan	Jumlah
7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	Gudang	1
9	Dapur	1

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat atau data variabel penelitian berada. Subjek penelitian atau responden adalah orang yang dimintai pendapat atau fakta keterangan mengenai penelitian dan merupakan sumber informasi yang dicari untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Maka responden dalam penelitian ini adalah:

a. Guru kelas III MI P2A Meri

Guru kelas III MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri menjadi subjek penelitian tentang bagaimana proses kegiatan pembelajaran, meliputi kondisi siswa, metode yang digunakan dalam pembelajaran dan semua hal yang diperlukan dalam proses penelitian.

b. Siswa-siswi kelas III MI P2A Meri yang berjumlah 30 siswa.

Siswa disini sebagai subjek penelitian terutama siswa kelas III MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri yang berjumlah 30 siswa yang kemudian berperan sebagai tolak ukur kegiatan penelitian pengimplementasian metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini yaitu penerapan metode *Snowball Throwing* yang mempunyai indikasi dapat melatih kemampuan berbicara siswa kelas III MI P2A Meri tahun pelajaran 2020/2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang

akurat dan bisa dipercaya sehingga pengumpulan data harus dilakukan dengan teknik yang tepat.

1. Teknik Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁷ Secara umum kegiatan observasi diartikan sebagai penggalan informasi dan keterangan yang dilakukan dengan dicatat dan diamati secara sistematis tentang objek pengamatan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan dan pada teknik ini peneliti melibatkan diri untuk berinteraksi secara langsung di sekolah dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Peneliti sebelum melakukan penelitian telah melakukan observasi untuk mengetahui informasi yang tentang keadaan sekolah, proses pembelajaran yang dipakai siswa kelas III di MI P2A Meri yang dilakukan bersama wali kelas III MI P2A Meri.

2. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³⁸ Wawancara dilakukan dengan kontak langsung tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Metode ini digunakan peneliti untuk melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru kelas III di MI P2A Meri untuk menggali informasi sebanyak mungkin. Wawancara yang dilakukan dengan

³⁷Sugiyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h.45.

³⁸Sugiyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h.137.

kepala sekolah untuk mengetahui keadaan sekolah dan profil sekolah. Wawancara dengan guru kelas yang menghasilkan informasi bahwa pada kegiatan pembelajaran siswa kelas III, guru sering kehabisan metode pembelajaran karena siswa cenderung pasif untuk mengikuti pembelajaran. Menurut wali kelas bahwa siswa cenderung pemalu kurang bisa mengungkapkan pendapatnya sehingga terkadang pembelajaran terasa monoton.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur atau mendalam dan dilakukan pengajuan pertanyaan yang bersifat “*open ended*” yang mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara tidak formal untuk menggali pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal yang bermanfaat untuk dijadikan dasar penggalian informasi yang lebih jauh dan mendalam.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³⁹ Ada dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto dan dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni.

Teknik dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi dan wawancara disertai pendukung berupa sejarah awal sekolah, dokumentasi yang sudah ada, foto-foto yang telah ada dan lain-lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan pengamatan secara terus menerus sampai datanya jenuh sehingga mengakibatkan variasi data tinggi sekali sehingga teknik analisis data yang

³⁹Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2013), h.200.

digunakan belum ada pola yang jelas dan sering mengalami kesulitan dalam analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data lalu menjabarkannya dalam unit untuk melakukan sintesa dan menyusun ke dalam pola lalu kemudian memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari hingga membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁰

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul dan bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁴¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu karena pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai dan bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu agar diperoleh data yang dianggap kredibel.⁴²

Dalam metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya agar

⁴⁰Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2013), h.244.

⁴¹Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2013), h.245.

⁴²Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2013), h.246.

data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴³ Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan, oleh karena itu kalau peneliti dalam melakukan penelitian tersebut menemukan segala sesuatu yang dipandang asing atau belum dikenal karena belum memiliki pola justru itu yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Pada saat reduksi data, peneliti menentukan sendiri informan yang paling sesuai dengan penelitian ini sehingga yang diperoleh akan lebih akurat dan terpercaya dalam mendeskripsikan pembelajaran yang berlangsung di MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁴⁴ Data yang sudah terkumpul tersebut terdiri dari catatan lapangan saat kegiatan, gambar, tabel, serta soft file dan hard file kemudian dianalisis dan dilakukan penafsiran terhadap data-data tersebut. Pada penyajian data, peneliti melakukan pencatatan dan membuat pernyataan untuk membuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan mengenai

⁴³Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2013), h.247.

⁴⁴Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2013), h.249.

kegiatan pembelajaran dan keadaan siswa di MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

3. Verifikasi.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁵ Penarikan kesimpulan ini harus diverifikasi agar cukup akurat dan bisa dipertanggungjawabkan sehingga peneliti melakukan aktivitas pengulangan untuk memantapkan data, penelusuran data kembali dan melihat lagi *field note* agar kesimpulan peneliti menjadi akurat dan lebih terpercaya.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:ALFABETA, 2016), h.252-256.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Implementasi metode *Snowball Throwing* untuk melatih kemampuan berbicara siswa kelas III MI P2A Meri

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam implementasi metode *Snowball Throwing* yang diterapkan pada siswa kelas III MI P2A Meri memang bukan kali pertama dilaksanakan menggunakan metode tersebut, seperti menurut wawancara dengan Ibu Dewi Rokhana, S.Pd bahwa⁴⁶:

“Pembelajaran dengan metode melempar kertas yang dilipat seperti bola salju memang sudah pernah dilakukan kepada siswa namun untuk upaya metode tersebut dalam melatih kemampuan berbicara memang belum pernah”

Selama ini kepala sekolah memang bertugas untuk mengawasi, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam melakukan tugasnya terutama dalam upaya melatih kemampuan berbicara siswa di MI P2A Meri Kutasari Purbalingga.⁴⁷ Sebenarnya ada banyak sekali faktor yang bisa mengakibatkan siswa kesulitan dalam berkomunikasi, salah satunya mungkin kurangnya peran guru dalam upaya memfasilitasi siswa dengan metode dan media pembelajaran yang tepat. Dan pendekatan yang dilakukan oleh Ibu Nur Afiani, S.Pd selama ini dalam melatih kemampuan berbicara siswa di kelas 3B yaitu memberikan motivasi kepada siswa untuk memunculkan percaya diri dan rasa tanggung jawab sehingga siswa dengan sendirinya berani untuk tampil didepan kelas.⁴⁸ Seorang guru juga seharusnya dapat berperan sebagai fasilitator yang diartikan bahwa guru

⁴⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Rokhana, S.Pd selaku wali kelas 3A pada tanggal 25 Februari 2021

⁴⁷Hasil wawancara dengan Bapak Khoeri, S.S, Pd.I selaku kepala sekolah MI P2A Meri pada tanggal 29 Februari 2021

⁴⁸Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afiani, S.Pd selaku wali kelas 3B pada tanggal 26 Februari 2021

selain memiliki tugas untuk mengajari siswa guru juga berperan sebagai pembimbing siswa dalam suatu proses pembelajaran dan berusaha selalu mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator jadi jelas sekali bahwa salah satu cara untuk mewujudkan peran sebagai fasilitator maka guru harus menyediakan sumber serta media belajar yang cocok dalam proses pembelajaran dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar siswa. Sehingga ketika metode *Snowball Throwing* dihubungkan sebagai upaya atau salah satu alat untuk melatih kemampuan berbicara siswa maka menjadi terobosan yang baik karena berarti melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bisa melatih kemampuan berbicara siswa. Metode ini memiliki banyak kelebihan yaitu dapat membuat siswa lebih aktif hingga dapat menjadi sarana dalam pembentukan karakter siswa. Metode pembelajaran permainan seperti *Snowball Throwing* selain dapat melatih psikomotorik anak di kelas rendah juga membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan. metode ini mengharuskan siswa membuat bola pertanyaan yang bersumber dari materi yang sudah dipelajari bersama-sama kemudian siswa membuat dan menuliskannya di kertas kecil sesuai dengan topik yang sedang dibahas di kelas dalam pembelajaran lalu selain membuat pertanyaan, siswa juga dilatih agar bisa menjawab pertanyaan dari temannya tersebut dengan baik sehingga kemampuan berbicara siswa dari kegiatan menjawab sedikit demi sedikit dapat terlatih. Biasanya dalam muatan materi bahasa indonesia ada empat aspek keterampilan atau kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan berbicara, kemampuan menyimak, kemampuan membaca dan kemampuan menulis yang saling berkaitan satu sama lain dengan teratur dan berurutan. Dimulai dari belajar menyimak atau mendengarkan sebuah bahasa, kemudian mulai berbicara, baru selanjutnya membaca dan menulis dimana keempat aspek tersebut adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan biasanya diperoleh secara alamiah sejak kecil hingga mendapatkan sebuah pendidikan karena memang dalam sunia pendidikan empat aspek ini wajib dikuasai atau dimiliki oleh siswa. Hal itu dilakukan

agar siswa dapat menggunakan bahasa sesuai dengan manfaat atau fungsinya sebagai sebuah alat untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Kemampuan berbicara sesuai dengan kompetensi umum adalah mengungkapkan sebuah gagasan ataupun perasaan, dapat berdialog, kemudian menyampaikan pesan dan merupakan suatu keterampilan atau kemampuan berbahasa secara lisan yang dimiliki semua orang untuk menyampaikan pesannya kepada orang lain. Kemampuan ini memang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah karena kemampuan ini berkaitan secara langsung dengan semua proses pembelajaran siswa di sekolah. Bahkan seringkali keberhasilan kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran ditentukan oleh penguasaan keterampilan atau kemampuan berbicara siswa sehingga siswa yang kurang mampu berbicara dengan baik biasanya akan mengalami kesulitan saat proses pembelajaran. Dengan demikian sebenarnya kemampuan berbicara sangat penting diajarkan untuk digunakan sebagai bekal siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan berbicara dalam suatu pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam usaha melahirkan suatu generasi masa depan yang kreatif, cerdas, berbudaya dan kritis. Kemampuan berbicara juga membentuk generasi masa depan yang kreatif yang kemudian mampu berbicara secara komunikatif dan mudah dipahami. Kemampuan berbicara juga hendaknya membuat siswa mampu mengekspresikan perasaan dan pikirannya secara cerdas sesuai situasi tertentu dan materi tertentu. Kemampuan berbicara diharapkan juga mampu melahirkan generasi muda yang berbudaya yang sudah terlatih untuk terbiasa berkomunikasi dengan lawan bicara. Sesuai dengan situasi tertentu dan materi tertentu. Kemudian berbicara juga diharapkan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis terhadap suatu hal karena siswa memiliki kemampuan untuk mengekspresikan sebuah gagasan atau perasaan kepada orang lain secara sistematis.

Karena dalam pembelajaran atau dalam lingkup pendidikan siswa memang dituntut untuk mampu berbicara dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk bisa mengemukakan pendapat namun kadang-kadang siswa bisa jadi sudah menguasai tata cara berbicara akan tetapi kemampuannya hanya berupa kemampuan berbicara dalam kelompok kecil saja tetapi ini tetap penting diajarkan kepada siswa kelas rendah mengingat kelas III merupakan masa transisi menuju kelas atas. Karena seperti menurut Ibu Nur Afiani, S.Pd bahwa kemampuan berbicara sangat penting dimiliki oleh siswa kelas 3 untuk memahami materi dan membantu proses pembelajaran dan karena kelas 3 adalah masa transisi siswa menuju kelas atas.⁴⁹ Dalam kehidupan sehari-hari siswa seringkali dihadapkan pada kegiatan berbicara tetapi berbicara pada sebuah situasi formal berbeda dengan kegiatan berbicara pada situasi atau kondisi tidak formal. Tidak mudah bagi siswa saat dalam situasi formal karena seringkali menimbulkan kegugupan pada siswa sehingga apa yang akan diucapkan menjadi tidak teratur yang mengakibatkan informasi yang akan disampaikan menjadi tidak efektif bahkan lawan bicara atau pendengar akan kesulitan dalam memahami isi pembicaraan tersebut secara tepat. Sehingga ketika siswa sering merasa gugup atau bahkan malu ketika akan menyampaikan pendapatnya dalam situasi formal maka pembelajaran berbicara sangat perlu dilatihkan kepada siswa agar siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar baik dalam situasi tidak formal maupun normal. Kegiatan berbicara cukup sulit dilakukan siswa karena membutuhkan persiapan yang tidak hanya dapat mengeluarkan bunyi-bunyian tetapi penyusunan kalimat yang baik dan benar agar kemudian dapat dipahami.

Sehingga penelitian ini memang penelitian yang pertama dilakukan di MI P2A Meri. Dan pada saat peneliti melaksanakan penelitian memang sedang terjadi sebuah pandemi virus *Covid-19* yang melanda seluruh dunia

⁴⁹Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afiani, S.Pd selaku wali kelas 3B pada tanggal 26 Februari 2021

tak terkecuali Indonesia, virus yang sudah menyerang hampir setahun membuat semua aspek kehidupan masyarakat seakan lumpuh dan sektor pendidikan ikut terkena dampaknya sehingga tidak boleh ada kerumunan agar virus tidak menyebar dan menular karena bagi orang dengan imunitas rendah sangat rentan sekali terserang virus ini. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilaksanakan *luring* (luar jaringan) terpaksa harus dilaksanakan dengan *daring* (dalam jaringan) karena siswa tidak bisa bertatap muka dan kerumunan atau pengumpulan masa memang dilarang diadakan. Di MI P2A Meri Kutasari Purbalingga sendiri pembelajaran *daring* dilaksanakan melalui *Whatsapp* untuk menjalin komunikasi dan memberikan informasi kepada siswa dan wali murid sehingga pembelajaran akan mudah tercapai lalu untuk penilaian dilakukan dengan *Google Form* yang dilakukan dengan beberapa sesi dan dibatasi waktu pengerjaannya, lalu diawal merebaknya virus *covid-19* di MI P2A Meri mengadakan pembelajaran *Guling* (Guru Keliling) yaitu guru mendatangi siswa kerumah secara berkelompok didalam satu waktu yang biasanya dalam satu minggu ada tiga kali pertemuan.⁵⁰

Di MI P2A Meri sendiri karena permintaan dari orangtua siswa maka sekolah akhirnya mengadakan kegiatan tatap muka. Kegiatan dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan, memakai masker dan menjaga jarak serta mencuci tangan. Setiap jenjang kelas di MI P2A Meri dijadwal keberangkatannya seminggu dua kali pertemuan selama 60 menit.⁵¹ Kelas III terjadwal untuk tatap muka pada hari kamis dan jumat pukul 08.00 – 09.00 bergantian antara kelas 3A dengan 3B.

Sesuai dengan yang peneliti lakukan di MI P2A Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga pada bulan Februari-April 2021, peneliti melaksanakan kegiatan observasi di kelas IIIA dan IIIB hingga diperoleh data sebagai berikut:

⁵⁰Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afiani, S.Pd selaku wali kelas 3B pada tanggal 26 Februari 2021

⁵¹Hasil wawancara dengan Bapak Khoeri S, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 29 Februari 2021

a. Observasi ke 1

Pada tanggal 18 Februari 2021 peneliti melakukan observasi pembelajaran dengan cara mengamati jalannya pembelajaran kelas 3B dengan materi pembelajaran Tematik tema 5 (Cuaca) subtema 3 (Pengaruh Perubahan Cuaca terhadap Kehidupan Manusia) pembelajaran ke 1. Peneliti sudah berada di kelas III B untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tematik yang dimulai pukul 08.00 dan selesai pukul 09.00, hanya berlangsung selama 1 jam karena adanya pandemi *Covid-19*.

Pada awal kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam dan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai serta bersama-sama menghafal surat pendek. Kemudian kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu mengingat kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan dilanjutkan dengan memperkenalkan materi yang akan disampaikan pada pembelajaran kali ini yaitu tentang perubahan cuaca dimulai dengan siswa menyimak surat yang ada di buku siswa dan surat itu dikirim seorang anak kepada kerabatnya yang mengabarkan bahwa ia sedang berada di tempat pengungsian banjir akibat perubahan cuaca yang sangat drastis lalu pelajaran dilanjutkan dengan pelajaran matematika yaitu bilangan pecahan yang berpenyebut sama. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Tahap penilaian pembelajaran dilakukan diakhir pembelajaran. Metode *Snowball Throwing* tergolong metode penilaian sehingga dilaksanakan diakhir pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa untuk membentuk kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 anak. Karena pada saat observasi 1 dilaksanakan kelas 3B yang berangkat ada 16 anak maka terdapat 4 kelompok. Guru menjelaskan nanti dibuat kelompok dan membuat soal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang baru saja dipelajari itu dikertas lalu soalnya dibentuk menyerupai bola dan dilempar ke teman untuk dijawab temannya. Guru membagikan kertas kecil kepada siswa dan

menginstruksikan siswa untuk mengisi kertas itu dengan soal untuk dijawab temannya nanti, namun soal tersebut jangan diberi nama si pembuat soal. Awalnya siswa kesulitan memikirkan soal apa yang akan ditulis di kertas tersebut hingga akhirnya siswa memilih menuliskan soal matematika saja yang mudah ditulis dan dijawab. Setelah semua siswa selesai menulis soal lalu guru menginstruksikan semuanya untuk melipat kertas kecil tersebut menyerupai bola salju berwarna putih karena kertas tersebut berwarna putih. Lalu guru menginstruksikan untuk bergantian melempar dari kelompok satu ke kelompok lainnya. Setelah selesai guru menginstruksikan siswa untuk membacakan soal dan menjawab pertanyaan didepan teman-temannya, namun pada observasi kali ini banyak siswa yang tidak mau maju ke depan dan memilih membacakan soal dan jawaban ditempat duduk walaupun guru sudah membujuk siswa agar mau membacakannya didepan teman-temannya, itupun dengan suara yang lirih atau suara yang kecil sehingga banyak teman tidak mendengar. Satu persatu siswa mendapat giliran membacakan soal dan jawabannya hingga semua siswa sudah selesai membacakannya. Pembelajaran kali ini hanya sedikit anak yang mau membacakan soal didepan. Lalu pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan motivasi untuk semangat belajar dan mematuhi protokol kesehatan selama pandemi *Covid-19*. Selanjutnya kegiatan pembelajaran di tutup dengan salam.

b. Observasi ke 2

Observasi kedua dilaksanakan di kelas 3A tanggal 19 Februari 2021 dan dilaksanakan seperti pada observasi pertama yaitu dimulai pukul 08.00 sampai 09.00. Pada awal kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam dan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai serta bersama-sama menghafal surat pendek. Kemudian dimulai dengan salam serta mengulas pembelajaran sebelumnya dan memperkenalkan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. Tema kali ini yaitu

tema 5 (Cuaca), subtema 3 (Pengaruh Perubahan Cuaca), pembelajaran ke 1, sama dengan materi kelas 3B kemarin. Kemudian guru bersama-sama menyimak surat mengenai banjir yang ada di buku siswa. Kemudian dilanjutkan pelajaran matematika tentang bilangan pecahan yang berpenyebut sama dan semua siswa mengikuti pembelajaran dengan baik sama seperti observasi dikelas 3B kemarin.

Tahap terakhir yaitu penilaian sebagai penutup dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*. Guru menjelaskan cara kerja metode *Snowball Throwing* kepada siswa lalu setelah siswa paham guru membagikan kertas kecil untuk ditulis soal dan dijawab oleh temannya nanti. Seperti di kelas 3A kemarin, siswa kelas 3B juga bingung dalam menulis soal yang akan dijawab temannya sehingga guru memberi saran boleh soal matematika dan boleh soal yang ada di buku siswa kemudian siswa melakukannya. Pada observasi kali ini guru masih menginstruksikan siswa untuk bergantian melempar bola kertasnya ke kelompok lain. Setelah semua siswa mendapatkan soal masing-masing kemudian ketika guru menginstruksikan siswa untuk membacakan soal dan jawaban mereka didepan teman-temannya sebagian besar siswa mau dan sangat bersemangat, ini berbanding terbalik dengan siswa kelas 3A kemarin dimana masih banyak siswa yang belum mau maju ke depan, namun kelas 3A lebih banyak siswa yang mau berpartisipasi daripada kelas 3B yang mungkin dikarenakan pembawaan atau kebiasaan kelas tersebut yang sudah terbiasa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah semua siswa menyelesaikan gilirannya berbicara didepan teman-temannya dan waktu sudah menunjukkan pukul 08.50 pembelajaran ditutup dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar dan selalu menjalankan protokol kesehatan selama pandemi *Covid-19*, kemudian kelas ditutup dengan salam.

c. Observasi ke 3

Observasi ketiga dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2021. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan hanya selama 1 jam di kelas 3B pada pukul 08.00 siswa sudah berada dikelas. Seperti biasa pada kegiatan awal siswa berdoa dan menghafal surat-surat pendek bersama. Kegiatan selanjutnya yaitu mengingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya, dilanjutkan dengan menyampaikan materi hari ini yaitu tema 5 (Cuaca), subtema 3 (Pengaruh Perubahan Cuaca) dan pembelajaran ke 2 tentang iklim yang ada di Indonesia dan penjumlahan pecahan berpenyebut sama. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa adakah yang mau membacakan teks mengenai iklim di Indonesia dan beberapa siswa yang berminat untuk membaca teks buku siswa di depan teman-temannya lalu guru memilih siapa yang akan membacakan teks tersebut. Setelah siswa selesai guru memberikan apresiasi pada siswa yang mau membaca teks di buku siswa didepan teman-temannya. Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib, bahkan pada observasi kedua ini siswa cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam menjawab dialog-dialog guru.

Tahap terakhir pembelajaran dilaksanakan dengan penilaian menggunakan metode *Snowball Throwing* seperti yang sudah dilaksanakan di observasi sebelumnya sehingga siswa sudah tau cara kerja metode ini. Pada observasi ketiga ini siswa sudah paham cara kerja metode ini sehingga mengefisien waktu guru dalam menjelaskannya. Saat pelaksanaan, siswa sangat bersemangat dan antusias dalam melaksanakan metode ini. Ada peningkatan yang sangat signifikan dalam keberanian membaca dan menjawab soal didepan teman-temannya, bahkan siswa saling berebut saat melempar bola salju dan berebut untuk mendapat giliran maju ke depan teman-temannya. Kemudian pembelajaran ditutup dengan guru mengingatkan siswa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dan menjaga kesehatan dengan makan makanan yang bergizi.

d. Observasi ke 4

Observasi keempat dilaksanakan pada hari Jumat, 26 Februari 2021 dikelas 3A. Pada observasi ketiga ini kegiatan pembelajaran tematik tema 5 subtema 3 pertemuan ke 2 dilaksanakan seperti observasi sebelumnya yaitu selama 1 jam pada pukul 08.00-09.00. Pada kegiatan awal seperti biasa dimulai dengan salam dan bersama-sama menghafal surat-surat pendek kemudian dilanjutkan dengan mengingat pelajaran yang sudah dipelajari minggu kemarin dan mengenalkan pelajaran baru yang akan dipelajari hari ini bersama-sama. Guru menjelaskan tentang iklim yang ada di Indonesia dan penjumlahan pecahan berpenyebut sama. Guru menawarkan salah satu siswa untuk membacakan sebuah teks di buku siswa dan setelah siswa selesai membacakan teks tersebut guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan yang diikuti oleh siswa lain.

Lalu di kegiatan penilaian menggunakan metode *Snowball Throwing* dan siswa sudah mengerti cara kerja metode tersebut sehingga guru tidak perlu menjelaskan terlalu panjang lebar lagi. Siswa sangat antusias ketika dibagikan lembar kertas kecil tempat menulis soal, walaupun dalam menulis soal siswa masih melihat soal yang ada dibuku siswa. Siswa juga kelihatan sekali antusias ketika akan melempar bola salju tersebut dan perubahan yang sangat drastis tersebut terlihat juga ketika sesi maju ke depan teman-temannya untuk membaca dan menjawab pertanyaan temannya karena siswa berebut untuk mendapat giliran. Sebagian besar siswa terlihat sudah lebih berani berbicara didepan teman-temannya, bahkan dari 16 siswa kelas 3A, hanya 2 anak saja yang masih malu-malu untuk berbicara didepan teman-temannya. Siswa yang sudah mendapat giliran diberikan apresiasi tepuk tangan oleh guru dan teman-temannya sehingga mereka sangat bergembira.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama dan guru mengingatkan untuk selalu semangat belajar walaupun sekolah

Daring dan selalu mematuhi protokol kesehatan dimasa pandemi *Covid-19*.

2. Kendala dan Solusi yang di tempuh Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Metode *Snowball Throwing* di MI P2A Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga

Dalam proses suatu proses pembelajaran tentu tidak selalu berjalan mulus sesuai perencanaan dan selalu ada hal yang menjadi penghalang saat pelaksanaan pembelajaran tersebut. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti beberapa hal yang termasuk dalam kekurangan implementasi metode *Snowball Throwing* yang dilakukan di kelas 3A dan 3A di MI P2A Meri Kutasari Purbalingga yaitu karena keadaan siswa yang masih berusia dini sehingga ketika diminta untuk menulis suatu pertanyaan dikertas yang sudah disediakan siswa membutuhkan waktu yang lama karena bingung untuk menulis pertanyaan apa yang akan kemudian dilempar ke temannya sehingga setelah diberi saran oleh guru untuk menulis soal yang sudah ada di buku siswa lalu siswa langsung mengikutinya dan hal itu dilakukan siswa sebanyak 4 kali observasi. Dan hanya ketika menuliskan soal matematika saja siswa tidak perlu mencontek soal di buku siswa. Kemudian terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah membuat guru harus ekstra dalam menyampaikan materi karena menggunakan media yang seadanya sehingga guru hanya mengandakan apa yang ada di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran. Kekurangan lain yaitu waktu pelaksanaan pembelajaran sangat terbatas yaitu hanya satu jam dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* yang melarang adanya kerumunan sehingga waktunya hanya cukup untuk sekali materi pembelajaran saja dan tidak menyeluruh atau tidak lebih detail. Siswa juga sudah terbiasa menjalankan pembelajaran *Daring* selama hampir satu tahun namun metode *Snowball Throwing* tidak bisa dilakukan secara *Daring* dan harus dilaksanakan secara tatap muka.

3. Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data melalui observasi dan disajikan hasil penelitian seperti diatas, melalui dokumentasi serta wawancara. Selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh peneliti selama proses penelitian berlangsung di MI P2A Meri. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru wali kelas bahwa kemampuan berbicara anak kelas rendah terutama kelas III di MI P2A Meri masih tergolong rendah. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Nur Afiani,S.Pd selaku wali kelas 3B bahwa sebagian besar didwa kelas 3B belum mampu berbicara dengan percaya diri karena malu dan belum ada keinginan berbicara sendiri tanpa himbauan dari guru.⁵² Selain usia siswa yang masih dini juga karena siswa tidak dibiasakan untuk bisa percaya diri dalam menyampaikan gagasan ataupun pendapatnya sehingga di kelas III memang belum seluruhnya terbiasa berbicara, hanya beberapa anak saja yang mungkin dilingkungan rumahnya sudah terbiasa aktif dalam menyampaikan pikiran ataupun perasaannya.

Metode *Snowball Throwing* adalah metode permainan yang melibatkan keaktifan siswa didalamnya. Menurut Ibu Nur Afiani,S.Pd bahwa metode pembelajaran tertentu memiliki hubungan dalam upaya melatih kemampuan berbicara siswa karena pemilihan metode memang harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.⁵³ Sehingga metode ini dirasakan sangat tepat dengan karakteristik siswa kelas III yang masih tergolong dalam kelas rendah dan senang dengan pembelajaran yang didalamnya mengandung permainan. Metode ini membuat suasana pembelajaran menjadi sangat menyenangkan sehingga siswa sangat antusias ketika pembelajaran dilaksanakan dengan metode ini. Di MI P2A Meri sendiri tujuan dari pembelajaran atau indikator pencapaian yang dilakukan diharapkan dapat dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi

⁵²Wawancara dengan Ibu Nur Afiani,S.Pd wali kelas 3B Pada tanggal 26 Februari 2021

⁵³Wawancara dengan Ibu Nur Afiani,S.Pd wali kelas 3B pada tanggal 26 Februari 2021

dasar. Adapun tujuan dari materi tema 5 (Cuaca) subtema 3 (Pengaruh Perubahan Cuaca terhadap Kehidupan Manusia) sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh wali kelas 3 sebagai berikut:

- a. Dengan kegiatan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia dengan baik.
- b. Dengan kegiatan menulis, siswa dapat menyarikan pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dengan baik.
- c. Dengan kegiatan mengidentifikasi pecahan, siswa dapat menjelaskan cara penjumlahan pecahan berpenyebut sama dengan benar.
- d. Dengan kegiatan menyelesaikan soal-soal latihan, siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan berpenyebut sama dengan benar.⁵⁴

Dalam pelaksanaan penelitian mengenai implementasi metode Snowball Throwing untuk melatih kemampuan belajar siswa kelas III di MI P2A Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu tahap perencanaan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penilaian atau evaluasi penelitian. Pada penerapan penelitian di kelas III MI P2A Meri ini tidak jauh berbeda dengan teori yang sudah dipaparkan pada bab II.

Pada tahap perencanaan, wali kelas 3A dan 3B seperti guru pada umumnya yaitu pasti melakukan pembuatan program tahunan, program semester, penyusunan silabus dan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengacu pada silabus yang telah disusun dan tentu saja pelaksanaan penelitian ini mengacu pada RPP yang ada. Persiapan lain yang dilakukan wali kelas yaitu persiapan tempat dan waktu, seperti yang sudah diketahui karena kegiatan penelitian ini dilakukan di masa Pandemi *Covid-19* yang menyebar atau menyerang melalui udara sehingga

⁵⁴Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru kelas 3 MI P2A Meri Kutasari Purbalingga yang dikutip pada tanggal 18 Maret 2021

pihak sekolah menyiapkan tempat yang bersih dan steril serta membuatkan jadwal pembelajaran *luring* darurat yang ketat sebagai bentuk dalam mematuhi protokol kesehatan yang diwajibkan oleh pemerintah untuk menekan penyebaran *Covid-19* di Indonesia dan Kabupaten Purbalingga pada khususnya. Pada setiap pembelajaran selama pandemi *Covid-19* hanya dilaksanakan 1 jam sehingga penelitian ini memang hanya dilakukan selama 1 jam dalam setiap harinya dan siswa yang hadir diwajibkan untuk memakai masker serta selalu mencuci tangan atau memakai *Hand Sanitizer* setiap dibutuhkan. Guru juga menyiapkan kertas yang dipotong menjadi kertas kecil sebagai alat pembelajaran siswa dalam metode *Snowball Throwing* yaitu digunakan siswa ketika menulis dan menjawab soal dari temannya.

Pada tahap pelaksanaan, guru kelas III di MI P2A Meri dalam melaksanakan pembelajaran dinilai sudah cukup baik dimana guru sudah menjalankan rencana yang telah disusun dengan baik dan sistematis sama seperti yang sudah tertuang dalam RPP. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing* di kelas III MI P2A Meri Kutasari Purbalingga memiliki tiga tahapan pembelajaran yaitu kegiatan pembuka yang berisi kegiatan pembukaan dengan salam lalu guru san siswa berdoa bersama sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran kemudian menghafalkan surat-surat pendek bersama dan mengingat kembali materi pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya dan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang akan diajarkan hari itu. Kemudian tahap kegiatan pembelajaran atau kegiatan inti dari proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan juga dengan baik serta jelas antara pelajaran Bahasa Indonesia dengan Matematika dijelaskan dalam satu waktu atau satu pembelajaran. Karena semua jenjang kelas di MI P2A Meri Kutasari Purbalingga sudah menerapkan pembelajaran tematik dimana pembelajaran satu dan lainnya saling berkaitan dan tidak ada materi pembelajaran terpisah sehingga berubah menjadi Tema 1 sampai 8 sehingga dalam pelaksanaan penelitian

juga menggunakan pembelajaran tematik. Untuk pembelajaran tematik dikelas tiga selama dua semester terdiri dari 8 Tema dan dibagi menjadi dua yaitu 4 tema pada semester 1 dan 4 tema pada semester 2. Siswa juga dalam pelaksanaan pembelajaran sangat terlihat antusias karena memang sudah hampir 1 tahun mereka belajar *Daring* atau hanya dari rumah saja sehingga siswa senang sekali bisa bertemu dengan teman-temannya sekelas kembali. Tahap pelaksanaan terakhir yaitu kegiatan penutup atau evaluasi dengan melaksanakan menggunakan metode *Snowball Throwing* dalam penelitian ini. Guru juga melakukan evaluasi dengan memberikan penilaian hasil belajar siswa menggunakan penilaian otentik yang merupakan penilaian yang berfokus kepada perkembangan siswa baik berupa sikap, keterampilan atau pengetahuan. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan guru mengingatkan siswa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, memberikan motivasi belajar dan berdoa bersama lalu ditutup dengan salam oleh guru.

Tahap evaluasi pada penelitian ini dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan suatu kompetensi yang sudah diajarkan kepada siswa juga bisa juga digunakan sebagai umpan balik kepada guru sebagai perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa metode *Snowball Throwing* dapat digunakan sebagai metode evaluasi dalam suatu pembelajaran. Dalam kegiatan ini metode *Snowball Throwing* sangat cocok digunakan diakhir pembelajaran sebagai pengingat kembali materi yang sudah diajarkan oleh guru. Karena kegiatan penutup atau kegiatan akhir ini memang diisi dengan sesi tanya jawab, penarikan kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan, lalu evaluasi harian sejalan dengan langkah-langkah penerapan metode *Snowball Throwing*. Ditambah lagi adanya indikasi dalam pelatihan terhadap kemampuan berbicara siswa melalui metode *Snowball Throwing* maka metode ini dirasa sangat tepat digunakan sebagai metode evaluasi pembelajaran atau metode dalam rangka melatih atau bahkan meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dari hasil observasi atau

penelitian yang dilakukan peneliti, guru kelas masih belum sepenuhnya melakukan proses pembelajaran sesuai RPP yang sudah dibuat sudah cukup sesuai dengan konsep pembelajaran tematik kurikulum 2013 dimana pembelajaran dilaksanakan dengan tema atau tidak ada pemisahan mata pelajaran.

Dengan metode *Snowball Throwing* yang sudah dilaksanakan di MI P2A Meri selama 4 kali observasi di kelas 3A dan 3B memang dirasa sangat tepat digunakan untuk melatih kepercayaan diri siswa dalam berbicara sehingga kemampuan berbicara siswa terutama siswa kelas III sangat signifikan peningkatannya.

Dibuktikan dari observasi 1 dan 2 sampai observasi ke 3 dan 4 siswa semakin aktif dan antusias mengikuti pembelajaran dengan metode ini. Siswa tidak mau kalah dengan temannya yang lain yang berani membaca dan menjawab jawaban dari kertas bola salju di depan teman-temannya tersebut, bahkan menjadi kebanggaan tersendiri bagi siswa ketika sudah menyelesaikan membaca jawaban didepan teman-temannya dan diberikan *aplause* oleh guru dan teman-temannya. Penilaian maupun pelatihan kemampuan berbicara siswa yang selama ini dilakukan di kelas IIIA MI P2A Meri Kutasari Purbalingga yaitu dengan cara menugaskan satu persatu siswa untuk bercerita tentang pengalaman yang menyenangkan yang pernah dialami.⁵⁵ Sehingga metode *Snowball Throwing* dirasa tepat dan efisien dalam upaya guru melatih kemampuan berbicara siswa kelas III untuk meningkatkan siswa menuju jenjang kelas berikutnya karena metode ini bisa digunakan sebagai metode pembelajaran sekaligus metode untuk melatih kemampuan berbicara siswa.

⁵⁵Wawancara dengan Ibu Dewi Rokhana,S.Pd pada tanggal 25 Februari 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode *Snowball Throwing* untuk melatih kemampuan berbicara siswa kelas III MI P2A Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *Snowball Throwing* di kelas III MI P2A Meri dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan penilaian. Pada tahap perencanaan, guru kelas melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya dengan pembelajaran tematik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran di MI P2A Meri menggunakan RPP yang telah dibuat sebagai acuan proses pembelajaran, hanya saja belum sepenuhnya seperti yang tertuang dalam RPP. Karena metode *Snowball Throwing* termasuk metode penilaian pembelajaran jadi digunakan diakhir pembelajaran sebagai penilaian terserapnya materi pembelajaran tersebut atau tidak oleh siswa.

Setelah dilaksanakan metode *Snowball Throwing* memang bagus sekali digunakan untuk melatih kemampuan berbicara siswa. Terbukti pada observasi pertama hingga keempat siswa menjadi lebih berani berbicara dengan suara lantang dan juga berani berbicara didepan teman-temannya sehingga pembelajaran menjadi sangat menyenangkan bagi siswa dan materi pembelajaran terserap dengan baik oleh siswa. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa implementasi metode *Snowball Throwing* dalam melatih kemampuan berbicara siswa kelas III MI P2A Meri Kutasari Purbalingga telah sesuai dengan teori pada bab II dan dirasa sangat baik digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan berbicara terutama pada siswa kelas III tahun pelajaran 2020/2021 di MI P2A Meri Kutasari Purbalingga.

2. Kendala dalam proses pembelajaran menggunakan metode Snowball Throwing yaitu keterbatasan pengetahuan siswa kelas III yang tergolong kelas rendah sehingga siswa sulit membuat soal sendiri. Ketika diperintah untuk menulis soal dikertas untuk dilipat seperti bola salju siswa kebanyakan menulis soal matematika yang gampang ditulis. Dan ketika menulis soal materi pelajaran tematik lain siswa justru mencontek soal di buku LKS. Siswa kelas III di MI P2A Meri masih sangat perlu bimbingan karena usia yang masih belia. Guru kelas III sebaiknya melakukan bimbingan ekstra pada siswa dengan menfokuskan kemampuan membaca, menulis dan berhitung dengan strategi dan metode yang berbeda pada masing-masing siswa. Karena memang setiap siswa berbeda kebutuhan bimbingan ekstranya.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI P2A Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga tentang implementasi metode Snowball Throwing untuk melatih kemampuan berbicara siswa kelas III tahun pelajaran 2020/2021, maka saran yang disampaikan yaitu :

1. Bagi Madrasah, sebaiknya meningkatkan fasilitas pembelajaran dengan pengadaan dan melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan yang menunjang kualitas kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru, sebaiknya mampu memberikan bimbingan-bimbingan yang dapat menunjang pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran mengingat umur siswa kelas III yang masih tergolong belia.
3. Bagi siswa, sebaiknya dalam mengikuti pembelajaran harus selalu aktif, kreatif rajin belajar dan berdoa agar menjadi insan yang berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa serta siswa diharapkan ketika mengikuti proses pembelajaran jangan suka main sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi yang diajarkan.

4. Kampus IAIN Purwokerto, sebaiknya pihak kampus memberikan pengayaan kepada mahasiswa mengenai penerapan model-model pembelajaran dan mahasiswa juga diberikan bekal lebih banyak mengenai model-model pembelajaran.
5. Pembaca skripsi atau mahasiswa lain yang ingin melakukan sebuah penelitian, sebaiknya dapat melakukan penelitian perbandingan dengan instansi sekolah yang menggunakan metode *Snowball Throwing* dengan yang tidak menggunakan metode *Snowball Throwing* ataupun bisa dengan metode pembelajaran lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Maidar, Mukti. 1999. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Gallant Alim Prabowo, dkk. 2012. Keefektifan Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Lembar Kegiatan Siswa. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme/article/view/256> diakses tanggal 4 Juli 2021
- Hamdayana, Jumanta. 2017. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hizbullah. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 08 Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Isah cahyani. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Jamaludin, Dindin. 2010. *Metode Pendidikan anak*. Bandung: pustaka al fikriis
- Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat Bahasa, *op.cit*, Edisi ke 4.
- Kundharu Sadono, Slamet. *Meningkatkan keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Lexy J, Moloeng. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Made, Puspa Dewu dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Sari Kandi Kecamatan Denpasar Timur*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Melisa Atsawati, Mitri Irianti dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Karakter Komunikatif Siswa dalam Pembelajaran IPA Fisika Kelas VII SMP NEGERI 20 Pekanbaru*. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/download/10097/9757> diakses tanggal 4 Juli 2021.
- Muclas Samari dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosdakarya
- Muh, takdir. 2014. *Pendidikan yang Mencerahkan*. Malang: UMM
- Mukrima, Syifa S. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: Bumi Siliwangi

- Novi Resmini dan Dadan Juanda. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung:UPI Press
- Rohman, Arif. 2012. *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Rusman, dkk. 2012. Pemanfaatan Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 22 Purworejo. Radiasi.No.1.Vol.I
<http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/386> diakses tanggal 4 Juli 2021
- Ronny Kountoro.2004. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT PPM.
- Saddhono dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Sanjaya, Wina. 2005. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Prenada
- Slamet. St.Y. 1996. *Peningkatan Keterampilan Bahasa Indonesia*. Jakarta:Erlangga
- Sri Wahyuni, dkk . 2008. *Strategi Peningkatan Kemampuan Berbicara*. Surabaya: LAPIS PGMI.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:ALFABETA.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reineka Cipta.
- Supriyadi, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta:DEPDIKBUD
- Wahab, Abdul Aziz. 2009. *Metode dan Model-Model Meng*
Bandung:ALFABETA



LAMPIRAN – LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO



Gambar 1 Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dewi Rokhana,S.Pd selaku wali kelas 3A



Gambar 2 Kegiatan Pembelajaran Kelas III di MI P2A Meri

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

Melakukan dokumentasi di MI P2A Meri untuk mengetahui:

1. Sejarah berdirinya MI P2A MERI
2. Letak geografis MI P2A MERI
3. Visi dan Misi MI P2A MERI
4. Dokumentasi foto kegiatan pembelajaran kelas III MI P2A MERI
5. RPP Kelas III MI P2A MERI
6. Absensi peserta didik kelas III MI P2A MERI



PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Melakukan observasi di MI P2A Meri untuk mengetahui:

1. Lokasi MI P2A Meri Kutasari Purbalingga
2. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran kelas III di MI P2A Meri Kutasari Purbalingga
3. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di MI P2A Meri selama masa Pandemi *Covid-19*.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah MI P2A Meri Kutasari Purbalingga

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan keberanian berbicara di sekolah?
2. Apakah ada program harian di madrasah untuk menumbuhkan keberanian berbicara siswa?
3. Sejauh mana keterlibatan Kepala Sekolah dalam berperan melatih kemampuan berbicara siswa?
4. Bagaimana bisa di MI P2A Meri mengadakan pembelajaran di masa pandemi *covid-19*?

B. Wali Kelas 3A dan 3B MI P2A Meri Kutasari Purbalingga

1. Apa arti metode pembelajaran dalam sebuah kegiatan belajar mengajar?
2. Bagaimana pendekatan dan metode Ibu dalam melatih kemampuan berbicara di MI selama ini?
3. Apakah metode pembelajaran tertentu ada hubungannya dalam melatih kemampuan berbicara?
4. Seberapa penting kemampuan berbicara bagi kelas 3?
5. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam upaya melatih kemampuan berbicara siswa terutama kelas 3?
6. Bagaimana keterampilan berbicara siswa saat diminta berbicara di depan kelas?
7. Bagaimana cara Ibu dalam menilai kemampuan berbicara siswa?
8. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran dimasa pandemi?

PEDOMAN DATA HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Dewi Rokhana,S.Pd
Jabatan : Guru Kelas III
Tanggal : 25 Februari 2021
Tempat : Ruang Guru
Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hasil Wawancara :

1. Apa arti metode pembelajaran dalam sebuah kegiatan belajar mengajar?

Jawaban:

Sebuah cara atau strategi untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa.

2. Bagaimana pendekatan dan metode Ibu dalam melatih kemampuan berbicara di MI selama ini?

Jawaban:

Biasanya diadakan les membaca lalu untuk pelajaran matematika dengan metode *Driil* atau menghafal.

3. Apakah metode pembelajaran tertentu ada hubungannya dalam melatih kemampuan berbicara?

Jawaban:

Iya, karena metode yang digunakan mengharuskan siswa berbicara didepan kelas agar melatih kepercayaan diri.

4. Seberapa penting kemampuan berbicara bagi kelas 3?

Jawaban:

Sangat penting karena berbicara merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca dan berinteraksi.

5. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam upaya melatih kemampuan berbicara siswa terutama kelas 3?

Jawaban:

Faktor pendorong yaitu karena setiap hari diwajibkan untuk membaca

Faktor penghambat yaitu karena terkadang siswa merasa kurang percaya diri dengan kemampuannya.

6. Bagaimana keterampilan berbicara siswa saat diminta berbicara di depan kelas?

Jawaban:

Setiap siswa memiliki kemampuan berbicara yang berbeda.

7. Bagaimana cara Ibu dalam menilai kemampuan berbicara siswa?

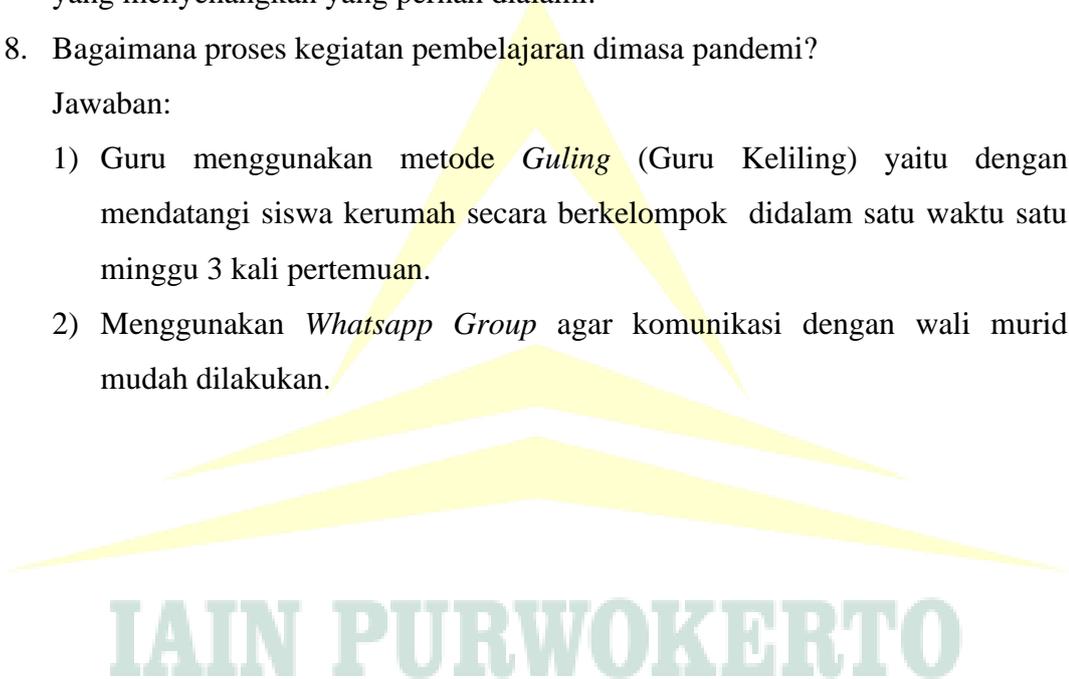
Jawaban”

Dengan cara meminta siswa satu per satu untuk bercerita tentang pengalaman yang menyenangkan yang pernah dialami.

8. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran dimasa pandemi?

Jawaban:

- 1) Guru menggunakan metode *Guling* (Guru Keliling) yaitu dengan mendatangi siswa kerumah secara berkelompok didalam satu waktu satu minggu 3 kali pertemuan.
- 2) Menggunakan *Whatsapp Group* agar komunikasi dengan wali murid mudah dilakukan.



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN DATA HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Nur Afiani,S.Pd
Jabatan : Wali Kelas 3B
Tempat : Ruang Guru
Tanggal : 26 Februari 2021
Waktu : 09.00 – 10.00

Hasil Wawancara :

1. Apa arti metode dalam sebuah kegiatan belajar mengajar?

Jawaban:

Proses yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan mata pelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

2. Bagaimana pendekatan atau metode Ibu dalam melatih kemampuan berbicara di MI selama ini?

Jawaban:

Memberikan motivasi pada siswa untuk memunculkan kepercayaan diri, rasa tanggungjawab, sehingga siswa dengan sendirinya berani untuk tampil didepan kelas.

3. Apakah metode pembelajaran tertentu ada hubungannya dalam melatih kemampuan berbicara?

Jawaban:

Iya, karena pemilihan metode harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.

4. Seberapa penting kemampuan berbicara bagi kelas 3?

Jawaban:

Sangat penting untuk memahami materi dan membantu proses pembelajaran juga karena kelas 3 merupakan masa transisi menuju kelas atas.

5. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam upaya melatih kemampuan berbicara siswa terutama kelas 3?

Jawaban:

Faktor penghambat yaitu lingkungan, pribadi siswa, suasana hati.

Fakto pendorong yaitu yang memicu siswa untuk bercerita tentang dirinya sendiri.

6. Bagaimana keterampilan berbicara siswa saat diminta berbicara di depan kelas?

Jawaban:

Sebagian bisa siswa kelas 3B belum mampu berbicara dengan percaya diri karena malu dan belum ada keinginan berbicara sendiri tanpa hmbauan.

7. Bagaimana cara Ibu dalam menilai kemampuan berbicara siswa?

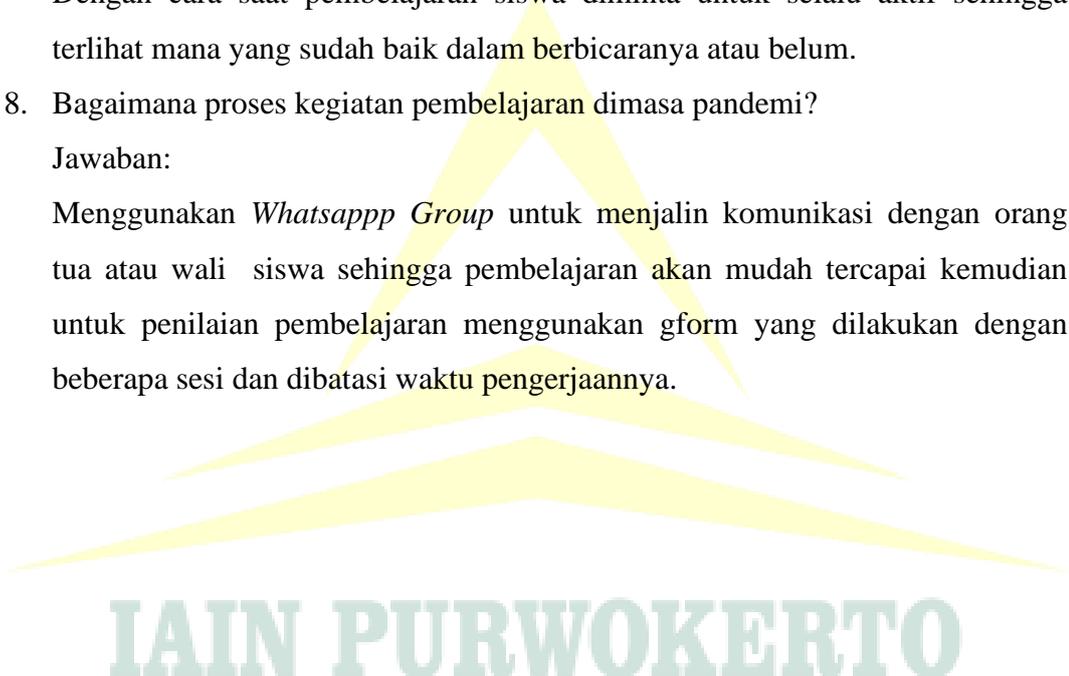
Jawaban:

Dengan cara saat pembelajaran siswa diminta untuk selalu aktif sehingga terlihat mana yang sudah baik dalam berbicaranya atau belum.

8. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran dimasa pandemi?

Jawaban:

Menggunakan *Whatsapp Group* untuk menjalin komunikasi dengan orang tua atau wali siswa sehingga pembelajaran akan mudah tercapai kemudian untuk penilaian pembelajaran menggunakan gform yang dilakukan dengan beberapa sesi dan dibatasi waktu pengerjaannya.



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN DATA HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Khoeri. S,S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah MI P2A Meri
Tempat : Ruang Guru
Tanggal :Februari 2021
Waktu : 09.00 – 10.00

Hasil Wawancara :

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan keberanian berbicara di sekolah?

Jawaban:

Harus percaya diri, sering mengikuti kegiatan yang bersifat mendidik contohnya pidato, lomba cerita dll

2. Apakah ada program harian di madrasah untuk menumbuhkan keberanian berbicara siswa?

Jawaban:

Ada, di ekstrakurikuler Pramuka, pecinta alam dan tapak suci.

3. Sejauh mana keterlibatan Kepala Sekolah dalam berperan melatih kemampuan berbicara siswa?

Jawaban:

Mengawasi, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi.

4. Bagaimana bisa di MI P2A Meri mengadakan pembelajaran di masa pandemi *covid-19*?

Jawaban:

Dengan daring lalu tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat serta ijin Satgas *covid-19* di desa.



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553 Purwokerto 53126

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
 JURUSAN/PRODI: PENDIDIKAN MADRASAH / PGMI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|-------------------------------------|
| 1. Nama | : | Lusiana |
| 2. NIM | : | 1617405107 |
| 3. Program Studi | : | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| 4. Semester | : | 7 (Tujuh) |
| 5. Penasehat Akademik | : | Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd. |
| 6. IPK (sementara) | : | 3,48 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

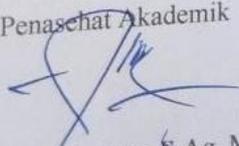
“Implementasi Metode *Snowball Throwing* untuk Melatih Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III di MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga”

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
2. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd.

Mengetahui:

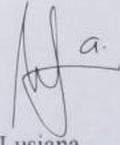
Penasehat Akademik


 Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd.

NIP. 19760610 200312 1 004

Purwokerto, 7 Januari 2020

Yang mengajukan,


 Lusiana

NIM. 1617405107



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624 Fax 636553, www.iaain.purwokerto.com

Nomor : B-e. 574/In.17/WD.LFTIK/PP.00.9/03/2021 Purwokerto, 2 Maret 2021
 Lamp. : --
 Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada:
 Yth. Kepala MI P2A Meri
 Kec. Kutasari
 di Purbalingga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Lusiana
2. NIM : 1617405107
3. Semester : X (Sepuluh)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI
5. Alamat : Desa Karang Jengkol RT. 03 RW.01 Kutasari
6. Judul : Implementasi Metode *Snowball Throwing* untuk Melatih Kemampuan Belajar Siswa Kelas III MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Siswa dan Guru Wali Kelas III
2. Tempat/lokasi : MI P2A Meri Kutasari
3. Tanggal Riset : 3 Maret s/d 3 Mei 2021
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
 NIP.19730717 199903 1001

Tembusan :

1. Kasi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kab. Purbalingga
2. Kepala PPAI Kec. Kutasari
3. Ketua Yayasan Pembina Pengamalan Agama Meri
4. Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 2 Maret 2021
No. Revisi : 0



**MADRASAH IBTIDAIYAH P2A MERI
KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA
STATUS : TERAKREDITASI "B"**

Alamat : Jl. Raya Tobong-Kutasari, Meri RT 16 RW 07 HP 08122606180 Kode Pos 53361

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MI P2A Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, menerangkan bahwa :

Nama : Lusiana
NIM : 1617405107
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Snowball Throwing* untuk Melatih Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III di MI P2A Meri Kutasari Purbalingga

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian Skripsi pada tanggal 18 Februari s.d 18 April 2021. Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Meri, 27 Juni 2021

Kepala MI P2A Meri



Khoei S, S.Pd.I
NIP. -



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e. **478** /In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/03/2021

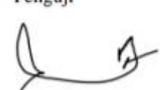
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi atas nama-nama mahasiswa berikut ini sudah diseminarkan pada tanggal **22 Februari 2021**.

No	Nama/NIM	Judul	Ket.
1	Yuli Leniawati 1717405086	Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Pintar Karya Tere Liye	
2	Fina Milatul Husna 1717405104	Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD Negeri 01 Badak Kecamatan Belik Kabupaten Pemasang	
3	Lusiana 1617405107	Implementasi Metode Snowball Throwing Untuk Melatih Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III Di MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri Kutasari Purbalingga	
4	Zahra Alfeina 1717405042	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Karangtalun 04 Cilacap	
5	Desi Maesaroh 1717405099	Upaya Guru Kelas I Dalam Menerapkan Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Ma'arif NU Windunegara	
6	Naili Ajrotun Najah 1717405067	Upaya Guru Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di MIN 1 Purbalingga	
7	Willy Prastyana 1617405085	Implementasi Metode Jarimatika pada Pembelajaran Matematika Kelas V di MI Al Ma'arif Panggisari	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
 Ketua Jurusan

 Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP.19701010 200003 1 004

Purwokerto, 22 Maret 2021
 Penguji

 Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP.19701010 200003 1 004



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit: 22 Maret 2021
No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lusiana
No. Induk : 1617405107
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd
Nama Judul : Implementasi Metode *Snowball Throwing* untuk Melatih Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III di MI P2A Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	29 Januari 2021	- Dibetulkan latar belakang masalah - Jangan terlalu banyak teori yang ditulis - Berikan alasan meneliti di tempat tersebut		
2	30 Januari 2021	- Sesuaikan dengan panduan penulisan skripsi - Judulnya ditulis diatas		
3	2 Februari 2021	-ACC Proposal Skripsi		
4	27 April 2021	- Konsultasi BAB I II III IV V		
5	28 April 2021	- BAB I Tujuan sesuaikan dengan rumusan masalah - BAB I Tujuan penelitian hanya satu mengetahui mendeskripsikan		
6	7 Mei 2021	-BAB IV Hasil wawancara ditambah -BAB IV Wawancara ditambah disesuaikan dengan buku panduan skripsi		
7	8 Mei 2021	-BAB IV Tambah hasil analisisnya 5 halaman.		



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

8	9 Mei 2021	-BAB V Kesimpulan sesuaikan dengan Rumusan masalah		
9	10 Mei 2021	-ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 26 Juni 2021
Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP. 19640916 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Lusiana
 NIM : 1617405107
 Semester : X (Sepuluh)
 Jurusan/Prodi : PGM/PGMI
 Angkatan Tahun : 2016
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Snowball Throwing untuk
Melatih Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III
Di MI P2A Meri Kutasari Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 27 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP. 19640916 199803 2 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 27 Juni 2021
No. Revisi : 0

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI P2A Meri
 Kelas / Semester : III/2
 Tema : Cuaca
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi Waktu : 1 HARI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi informasi mengenai keadaan cuaca dengan benar.
2. Dengan menuliskan pokok-pokok informasi dari teks, siswa dapat menggunakan kosakata baku mengenai keadaan cuaca dalam kalimat yang efektif.
3. Dengan kegiatan mengeksplorasi lingkungan, siswa dapat mengidentifikasi pecahan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh dari benda konkret dengan tepat.
4. Dengan kegiatan mengamati benda, siswa dapat menyajikan pecahan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh menggunakan benda konkret.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. 2. mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan penilaian yang akan dilakukan pada siswa. 2. Guru mengaitkan pelajaran dengan pemahaman siswa, misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan. 3. Guru mengajak siswa membaca buku bacaan yang mereka bawa. 4. Guru mengawali pembelajaran dengan bercerita tentang keadaan cuaca hari ini. Cuaca semalam atau kemarin juga dapat disampaikan. 5. Guru bertanya kepada siswa tentang keadaan cuaca. 6. Lalu guru menguatkan konsep tentang cuaca dengan menyempurnakan hasil kesimpulan siswa dalam menyebutkan pengertian cuaca. 7. Guru mengingatkan kembali siswa tentang konsep pecahan sederhana lalu guru menjelaskan konsep penambahan untuk pecahan yang berpenyebut sama. 9. Siswa mengerjakan latihan tentang penjumlahan pecahan berpenyebut sama yang ada dibuku siswa. 	15 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menutup pelajaran dengan melakukan refleksi. 2. Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran hari ini. 3. Guru mengajak siswa berdoa bersama. 	10 menit

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dengan pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya dengan rubric penilaian

Mengetahui,
Kepala sekolah

Purbalingga, Juni 2021
Guru Kelas III

Khoeri,S,S.Pd

Dewi Rokhana,S.Pd

PANITIA OPAK 2016
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO

Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara



SERTIFIKAT

NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016

diberikan kepada:

LUSIANA

sebagai

P E R T A

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016** yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dengan Tema ; **"Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Islami, dan Berkeadilan"** Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai :

Kepemimpinan	85	Keaktifan	84	Kehadiran	88	Kedisiplinan	86	Kesopanan	85	Rata-rata	85,6
--------------	----	-----------	----	-----------	----	--------------	----	-----------	----	-----------	------

Mengetahui,
Ketua DEMA-I

Muhammad Naimudin Malkan
NIM. 1223301207

Ketua Panitia

Mohamad Anas
NIM. 1323204019

Wakil Rektor III
H. Suryatno, I.C. M.Si
NIP. 196710326 199903 1 001



PANITIA RIHLAH ILMIAH
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO

Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt.2 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara HP: 085747734116



SERTIFIKAT

Nomor: 057/A-1/PAN.RIHLAH/DEMA.FTIK/IX/2016

Diberikan Kepada:

LUSIADA

PESERTA

Sebagai

Dalam Kegiatan **Rihlah Ilmiah 2016** ke Yogyakarta
yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Dengan Tema ; **Bersama Rihlah Ilmiah Lebih Dekat, Akrab, dan Memahami**
Pada Tanggal 14-15 September 2016 di IAIN Purwokerto dan Yogyakarta.



Wakil Dekan III FTIK
[Signature]
Drs. H. Yuslim, M. Pd
NIP. 196801091994031001

Mengetahui,
Wakil Ketua DEMA-FTIK
[Signature]
Silvia Putri Purwadindrum
NIM. 1323310027

Ketua Panitia
[Signature]
Mustopa
NIM. 1323308037





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/IV /2021

Diberikan kepada :

LUSIANA
1617405107

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
 pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
 Laboratorium FTIK
 Kepala.

Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
 NIP. 19711021 200604 1 002



IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

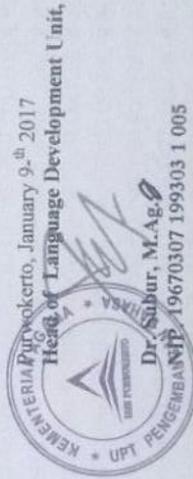
Number: *In.17/UPT:Bhs/PP.00.9/2/2017*

This is to certify that :

Name : LUSIANA
Student Program : PGMI

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by
Language Development Unit with result as follows:
IAIN PURWOKERTO

SCORE: 59,25 GRADE: FAIR



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة



IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id

مذون: شارع جندول أحمديناى رقم: ٥٣١٣٦ هاتفه ٢٨-٦٣٥٦٢٤

الشهادة

الرقم: ١٧/١٨٨/PP.../UPT. Bhs/ ١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : لوسيانا

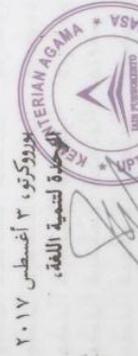
القسم : PGMI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

IAIN PURWOKERTO

(مقبول)

١٠٠



بورنوكرتو، ٣ أغسطس ٢٠١٧

الوحدة لتنمية اللغة،

البريد الإلكتروني: iainp@iainpurwokerto.ac.id

رقم التوظيف : ١٩٩٣.٣١.٠٠٥

١٩٩٧.٣.٧



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/5712/02/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : LUSIANA
NIM : 1617405107

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



ValidationCode

Purwokerto, 09 Feb 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT-IPD -2870/XI/2017

Diberikan kepada :

Lusiana

NIM : 1617405107

Tempat/ Tgl Lahir : Purbalingga, 11 April 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017

Kepala UPT TIPD

Foto
3x4
Hitam
Putih

Agus Sriyanto, M.Si
NIP : 19750907 199903 1 002

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3.6
76 - 80	B+	3.3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2.6
61 - 65	C+	2.3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	B+
Microsoft Power Point	A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B-1023/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Lusiana
NIM : 1617405107
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.ainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 1046/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VI/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : LUSIANA
NIM : 1617405107
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 24 Juni 2021

Kepala,

[Signature]
Aris Nurohman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Lusiana
2. NIM : 1617405107
3. Tempat,Tanggal Lahir : Purbalingga, 11 April 1999
4. Alamat : Karang Jengkol RT03 RW01 Kec.Kutasari
Kab.Purbalingga
5. Nama Ayah : Suwarso
6. Nama Ibu : Sumirah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Karang Jengkol (Lulus Tahun 2010)
2. SMP Negeri 1 Kutasari (Lulus Tahun 2013)
3. SMA Negeri 1 Kutasari (Lulus Tahun 2016)
4. UIN Prof.KH Saifuddin Zuhri (Dalam Proses)

C. Pengalaman Organisasi

1. Dewan Ambalan Arjuna Srikandi SMA Negeri 1 Kutasari (2014-2015)
2. Dewan Kerja Ranting Kecamatan Kutasari (2013-2015)

IAIN PURWOKERTO Purwokerto, 6 Juli 2021

Lusiana
NIM.1617405107